

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MODEL KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS PENDIDIKAN  
KARAKTER BERDASARKAN TEORI AL-GHAZALI

SKRIPSI



Oleh:

Nova Kusumawati

NIM.D04215017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

SEPTEMBER 2019

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Kusumawati  
NIM : D04215017  
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan



**Nova Kusumawati**  
**NIM.D04215017**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Nova Kusumawati

NIM : D04215017

Judul :PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MODEL KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS  
PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN  
TEORI AL-GHAZALI

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 September 2019

Pembimbing I,



Ahmad Lubab M.Si

NIP. 1981111182009121003

Pembimbing II,



Drs. Usman Yudi M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Nova Kusumawati** ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 24 September 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.

NIP. 196301231993031002

Tim Penguji

Penguji I,

Aning Wida Yanti, M.Pd

NIP. 198012072008012010

Penguji II,

Lisanul Uswah Sadiqda, S.Si, M.Pd

NIP. 198309262006042002

Penguji III,

Ahmad Lubab, M.Si

NIP. 198111182009121003

Penguji IV,

Agus Prasetyo Kusniawan, M.Pd

NIP. 198308212011011009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nova Kusumawati \_\_\_\_\_  
NIM : D04215017 \_\_\_\_\_  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PMIPA \_\_\_\_\_  
E-mail address : novakusuma06@gmail.com \_\_\_\_\_

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL

KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) BERBASIS PENDIDIKAN

KARAKTER BERDASARKAN TEORI AL-GHAZALI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

2019

Penulis

( Nova Kusumawati )  
*nama terang dan tanda tangan*

# **PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN TEORI AL-GHAZALI**

Oleh :Nova Kusumawati

## **ABSTRAK**

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh Islam yang mengemukakan teori pendidikan karakter. Karakter-karakter yang ada dalam teori tersebut adalah religius, mandiri, *tawadhu*, berprinsip, tanggung jawab, kerja keras, sistematis, dan komunikatif. Pada penelitian ini, dikembangkan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Penelitian ini hanya fokus pada karakter mandiri, tanggung jawab, kerja keras dan komunikatif. Perangkat yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat yang dikembangkan.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran Plomp yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Investigasi Awal, (2) Tahap Pembuatan, dan (3) Tahap Penilaian. Perangkat pembelajaran diuji cobakan pada 34 peserta didik kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *field note*, validasi, observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis untuk memperoleh nilai berupa persentase atau rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid dengan nilai rata-rata total kevalidan RPP sebesar 3,535 dan LKPD sebesar 3,45. Perangkat pembelajaran juga dikatakan praktis dengan masing-masing perangkat dinilai B oleh ketiga validator sehingga perangkat dapat digunakan dengan sedikit revisi. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dinyatakan aktif dengan persentase 97,19% pada pertemuan pertama dan 98,44% pada pertemuan kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran dinyatakan sangat baik dengan memperoleh rata-rata skor 3,85 pada pertemuan pertama dan 3,875 pada pertemuan kedua, respon peserta didik terhadap pembelajaran dinyatakan positif dengan skor rata-rata respon peserta didik sebesar 73,03% sehingga penerapan pembelajaran tersebut dalam kategori positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan dapat dikatakan valid, praktis dan efektif.

**Kata kunci :** *Think Pair Share* (TPS), Pendidikan Karakter, Teori Al-Ghazali.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DALAM .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	6
D. Spesifikasi Produk Yang dikembangkan .....	6
E. Manfaat Pengembangan .....	7
F. Batasan Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Model Kooperatif .....	9
B. Pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	14
C. Pendidikan Karakter .....	17
D. Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali .....	21
E. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif .....	

<i>Think Pair Share</i> (TPS) dengan metode pendidikan Karakter Al-Ghazali .....	36
F. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	41
G. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran.....	42
H. Bilangan .....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	49
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	49
C. Uji Coba Produk .....	52
1. Desain Uji Coba .....	52
2. Subjek Uji Coba .....	53
3. Jenis Data.....	53
4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
5. Instrumen Pengumpulan Data .....	56
6. Teknik Analisis Data .....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi dan Analisis Data Uji Coba .....	67
1. Deskripsi dan Analisis Data Uji Coba Catatan Lapangan.....	67
2. Deskripsi dan Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran.....	74
3. Deskripsi dan Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	81
4. Deskripsi dan Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran.....	82
B. Revisi Produk.....	109
C. Kajian Produk Akhir .....	111
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	115
B. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai karakter dalam pembelajaran Kooperatif.....	11
Tabel 2.2	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
Tabel 2.3	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	15
Tabel 2.4	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	19
Tabel 2.5	Hubungan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali.....	36
Tabel 2.6	Indikator Kevalidan RPP.....	43
Tabel 2.7	Indikator Kevalidan LKPD.....	44
Tabel 3.1	Penyajian Data Catatan Lapangan Setelah Direduksi.....	57
Tabel 3.2	Data Validitas RPP.....	59
Tabel 3.3	Kriteria Kategori Kevalidan RPP.....	60
Tabel 3.4	Data Validitas LKPD.....	61
Tabel 3.5	Kriteria Kategori Kevalidan LKPD.....	62
Tabel 3.6	Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	62
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran.....	64
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian Respon Peserta Didik.....	66

Tabel 4.1 Penyajian Data Hasil Catatan Lapangan Setelah Direduksi.....	67
Tabel 4.2 Daftar Nama Validator .....	73
Tabel 4.3 Data Hasil Validitas RPP .....	74
Tabel 4.4 Data Hasil Validitas LKPD .....	77
Tabel 4.5 Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran ...	81
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama.....	83
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Kedua .....	84
Tabel 4.8 Kategori Aktivitas Peserta Didik .....	90
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Pertama.....	91
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Kedua .....	94
Tabel 4.11 Data Hasil Respon Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.....	99
Tabel 4.12 Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	110
Tabel 4.13 Revisi Lembar Kerja Peserta Didik.....	110

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A (Instrumen Penelitian)**

1. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik
3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
4. Lembar Angket Respon Peserta Didik
5. Lembar Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran
6. Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Lembar Kerja Peserta Didik

### **LAMPIRAN B ( Lembar Validasi)**

1. Lembar Validasi I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Validasi II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Validasi III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lembar Validasi I Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Lembar Validasi II Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
6. Lembar Validasi III Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

### **LAMPIRAN C (Hasil Penelitian)**

1. Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran
2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
3. Hasil Angket Respon Peserta Didik
4. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik

### **LAMPIRAN D (SURAT DAN LAIN-LAIN)**

1. Surat Tugas
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
4. Kartu Konsultasi Bimbingan
5. Biodata Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, belajar diartikan sebagai proses untuk menciptakan sebuah pembangunan perubahan.<sup>1</sup> Hal ini diperkuat dalam tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku yang cakap, mulia, mandiri, kreatif serta warga demokratis yang bertanggung jawab.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman maupun tingkah laku manusia tersebut.<sup>3</sup> Sedangkan Reber juga mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif serta proses untuk memperoleh pengetahuan.<sup>4</sup> Sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan serta memberikan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik adalah definisi dari belajar.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didiknya. Pembelajaran juga merupakan sebuah sistem intruksional dengan menggunakan seperangkat komponen yang saling berkaitan sebagai acuan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Menurut Warsita pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar.<sup>6</sup> Sementara itu, menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik pada suatu tempat dan didampingi

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20* (Jakarta: UU RI, 2003), pasal: 1 ayat 1

<sup>2</sup> Ibid, pasal: 3

<sup>3</sup> Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2015), 9.

<sup>4</sup> Ibid, halaman 13.

<sup>5</sup> Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 28.

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

oleh sumber belajar.<sup>7</sup> Demikian pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tidak hanya diukur dari ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Tetapi, keberhasilan pembelajaran juga diukur dari perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan pengalaman Peneliti pada saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di sekolah banyak peserta didik yang sebenarnya mampu dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan nilai yang cukup baik. Namun, etika dan perilaku mereka terhadap teman sebaya maupun pendidik sangat banyak kekurangan. Mulai dari cara berbicara, bertindak, maupun memperlakukan teman dan pendidik. Cara memperlakukan teman dan pendidik dengan baik telah banyak diatur dalam Al-Qur'an, kitab-kitab para ahli, maupun kurikulum pendidikan di Indonesia. Sangat memprihatinkan jika sampai saat ini masih banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran perlu disisipkan pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter telah menjadi komitmen nasional yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 di Amandemen kedua yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia pada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk menciptakan akhlak mulia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan nasional yang diatur oleh undang-undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah sangat jelas terkait nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa. Nilai tersebut bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kemudian oleh Kemendiknas dirinci menjadi 18 karakter, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, mandiri, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, menghargai prestasi,

---

<sup>7</sup> Kemendikbud, Op.Cit., pasal 1 ayat 20

peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab.<sup>8</sup> Jadi, pentingnya pendidikan karakter memiliki dasar hukum yang kuat.

Dasar hukum yang telah dirumuskan di atas merupakan sebuah undang-undang yang melindungi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan keadaan zaman. Hamzah Jacub menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah metode yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup saling bekerjasama dalam mengambil keputusan.<sup>9</sup> Menurut Dewi Purnama pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk karakter peserta didik secara optimal.<sup>10</sup> Pendidikan karakter tidak bisa berjalan secara optimal dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tertentu, namun pendidikan karakter seharusnya terintegrasi dalam setiap pembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran telah menjadi fokus penelitian yang menarik. Sebuah cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yakni melalui suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter adalah *Think Pair Share*. Menurut penelitian Elfhenni *Think Pair Share* adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membentuk pola interaksi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat Fahrul Islam dan Mukalladin Ulil Akbar yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mengembangkan kognitif dan sikap sosial secara positif berupa

---

<sup>8</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), 7.

<sup>9</sup> Khofifah Indar Parawansa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 40 cet.1

<sup>10</sup> Dewi Purnama, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an", *Islamic Counseling*, 01, (2017), 24 (diakses pada 16 April 2019) pukul 09.33 WIB

<sup>11</sup> Elfhenni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Hasil Belajar di Sekolah". *Ta'dib*, 16:02, (2011), 307 (diakses pada 16 April 2019) pukul 08.30 WIB.

sikap sopan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, kerjasama, komunikatif dan rasa ingin tahu pada peserta didik.<sup>12</sup>

Peserta didik adalah seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan jasmani dan rohani sejak ia diciptakan oleh Allah dan menjadi objek dari sebuah pendidikan.<sup>13</sup> Pendidikan menurut Al-Ghazali adalah sebuah proses yang berisikan tentang pewarisan dan penanaman nilai-nilai pada setiap individu peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup> Nilai-nilai yang dimaksud adalah ilmu dan akhlak yang terdapat dalam Islam. Menurut Al-Ghazali ilmu adalah daya untuk membuat *generalisasi* dan konsepsi terhadap ide-ide yang abstrak. Sedangkan sifat atau keadaan yang dilakukan seorang manusia secara konstan dan kontinu serta meresap dalam jiwa secara refleksif tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari orang lain adalah pengertian akhlak menurut Al-Ghazali.

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh besar dalam dunia intelektual islam. Sehingga melalui pengetahuan dan intelektual yang dimiliki, Al-Ghazali mempunyai perhatian yang mendalam pada dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan yang menjadi fokus utamanya adalah pendidikan akhlak atau biasa disebut sebagai pendidikan karakter. Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter menurut Al-Ghazali adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki karakter negatif atau meningkatkan karakter positif peserta didik.<sup>15</sup>

Karakter positif peserta didik dapat dibentuk melalui sebuah kebiasaan dan tingkah laku baik melalui metode *riyadhah* yang artinya pendisiplinan atau pembiasaan.<sup>16</sup> Metode pembiasaan bukanlah satu-satunya metode yang digunakan Al-

---

<sup>12</sup> Fahrul Islam dan Mukalladin Ulil Akbar, "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk melatih sikap sosial siswa kelas X SMAN 8 Makassar", *Jurnal Chemica*, 17:1, (2016), 25 (diakses pada 16 April 2019) pukul 08.39 WIB.

<sup>13</sup> Muhammad Edi Kurnanto, "Pendidikan dalam pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Khatulistiwa*, 1:2, (2011), 168 (diakses pada 16 April 2019) pukul 09.29 WIB.

<sup>14</sup> Ibid, halaman 166.

<sup>15</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal AT-Ta'dib*, 10:2. (2015), 379 (diakses pada 16 April 2019) pukul 09.30 WIB.

<sup>16</sup> Muhammad Edi Kurnanto, "Pendidikan dalam pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Khatulistiwa*, 1:2, (2011), 168 (diakses pada 16 April 2019) pukul 09.29 WIB.

Ghazali dalam pendidikan karakter. Akan tetapi, Al-Ghazali mempunyai 11 metode yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter pada peserta didik.<sup>17</sup> Lebih jauh pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Al-Ghazali memiliki muara dalam tiga dimensi.<sup>18</sup> Tiga dimensi tersebut adalah dimensi diri, dimensi sosial dan dimensi metafisik. Dimensi diri adalah hubungan seseorang dengan dirinya dan Allah. Dimensi sosial adalah hubungan dirinya dengan orang lain, masyarakat maupun pemerintah. Dimensi metafisik adalah akidah dan pegangan dasar. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkarakter mulia dengan berdasarkan muara tiga dimensi Al-Ghazali diperlukan adanya sebuah pendidikan karakter melalui berbagai metode dalam setiap pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali”**. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bilangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali?
3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali?

---

<sup>17</sup> Latif Lukman, Tesis : “*Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*”. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 100.

<sup>18</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal AT-Ta'dib*, 10:2. (2015), 379 (diakses pada 16 April 2019) pukul 09.30 WIB.



4. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali?

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.
2. Untuk mendiskripsikan kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.
3. Untuk mendiskripsikan kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.
4. Untuk mendiskripsikan keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

### D. Spesifikasi Produk Yang dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran matematika berupa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika model kooperatif tipe TPS yang menggunakan tiga langkah yaitu *Think*, *Pair* dan *Share* menurut Kasimudin berbasis metode pendidikan karakter Al-Ghazali berupa metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan komunikatif menurut Al-Ghazali.

### **E. Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka manfaat penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Melalui pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali maka digunakan sebagai sarana memahamkan peserta didik dan sarana untuk mengetahui karakter diri peserta didik maupun teman sebayanya.

2. Bagi Pendidik

Mengembangkan kemampuan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman penelitian tentang pengembangan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah, terutama pada pelajaran matematika melalui pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

### **F. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari kelebaran pembahasan penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi bilangan kelas VII. Kedua perangkat ini dikembangkan karena RPP berfungsi sebagai rencana prosedur pembelajaran dan untuk mengetahui karakter yang digambarkan oleh peneliti, LKPD berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik.
2. Nilai karakter yang dikembangkan pada penelitian ini adalah tanggung jawab, kerja keras, mandiri, komunikatif/bersahabat.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan pada penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran adalah alat untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Perangkat yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran yang dirancang melalui langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Kasimuddin. Langkah pembelajaran yang digunakan meliputi *Think*, *Pair* dan *Share*.
3. Teori pendidikan karakter menurut Al-Ghazali adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk menghilangkan atau meminimalisir sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji berupa mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan komunikatif pada peserta didik.
4. Perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter teori Al-Ghazali adalah perangkat pembelajaran matematika yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan komunikatif melalui metode pemberian tugas, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab.
5. Kevalidan adalah sebuah kriteria kelayakan RPP dan LKPD yang akan dikembangkan melalui proses validasi ahli. RPP dan LKPD dikatakan valid, jika para validator menyatakan perangkat pembelajaran tersebut baik dalam setiap aspeknya.
6. Kepraktisan adalah pernyataan para ahli bahwa RPP dan LKPD yang dikembangkan dapat diterapkan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi serta telah diuji melalui lembar validasi.
7. Keefektifan adalah kelayakan RPP dan LKPD berdasarkan ketercapaian indikator-indikator efektivitas RPP dan LKPD yang dikembangkan. Indikator tersebut meliputi: aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Model Kooperatif

Menurut Enggen dan Kauchak, model pembelajaran adalah sebuah kerangka dan arah yang digunakan oleh pendidik. Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi para pendidik.<sup>1</sup> Tidak jauh berbeda dari pendapat Enggen dan Soekamto, Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dijadikan pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas serta sebagai tutorial untuk menentukan isi perangkat pembelajaran.<sup>2</sup> Sehingga buku referensi maupun media yang digunakan di dalam ruang kelas juga harus ditentukan.

Arends menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem yang digunakan untuk mengelola kelas.<sup>3</sup> Mengelola kelas seharusnya tidak sembarangan, dikarenakan di dalam kelas merupakan suatu tempat yang digunakan peserta didik untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sehingga model yang digunakan seharusnya bisa membuat peserta didik nyaman dan aman dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sangat sering dan praktis digunakan pendidik untuk mengajar. Di antaranya adalah presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas, pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup>

Model pembelajaran kooperatif muncul pertama kali pada tahun 1960-an di Amerika Serikat telah terdominasi dengan pembelajaran kompetitif dan individualtis. Peserta didik datang

---

<sup>1</sup> Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 60 cet.1.

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 22 cet.4.

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> Ibid, 25.

ke sekolah bertujuan untuk berkompetisi dan menjadi yang terbaik.<sup>5</sup> Cara ini memang sangat ampuh dalam hal memotivasi peserta didik untuk memiliki jiwa saing dalam belajar. Namun, pembelajaran seperti dapat menimbulkan ketidaksenangan dengan teman-temannya, peserta didik yang berkemampuan rendah juga akan merasa tidak dianggap dan akan semakin tertinggal. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut, maka solusinya adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik dengan baik dan dapat meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial adalah pernyataan dari Darsono.<sup>6</sup> Menurut Djajadisastra, model pembelajaran kooperatif adalah metode kerja kelompok atau metode gotong royong dalam menerima pelajaran maupun mengerjakan tugas.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Artz dan Newman bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik melakukan belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Di dalam pembelajaran kooperatif, di dalam kelompok dibentuk secara heterogen. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya dibentuk sebuah kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang secara heterogen, baik heterogen dalam hal akademis, etnis maupun jenis kelamin.<sup>9</sup> Hal ini juga sejalan dengan pendapat Salaga, bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran melakukan kegiatan belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggota yang terdiri dari 5 peserta didik dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab pada

---

<sup>5</sup> Ibid, 55.

<sup>6</sup> Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 50 cet.1.

<sup>7</sup> Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 160 cet.2.

<sup>8</sup> Trianto, Op.Cit., hal 56 cet.4

<sup>9</sup> Ali Hamzah dan Muhlisarini, Op.Cit., hal 160 cet.2

<sup>10</sup> Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, Op.Cit., hal 49 cet.1

kemajuan belajar satu sama lain. Belajar kooperatif menekankan pada kesuksesan kelompok tersebut akan diakui jika semua anggota kelompok mencapai penguasaan materi dengan sama.<sup>11</sup> Menurut Zamroni manfaat menerapkan belajar kooperatif dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya wujud input pada tingkat individual.<sup>12</sup> dikarenakan di dalam kelompok pembelajaran kooperatif terdiri dari tingkat kemampuan peserta didik yang heterogen. Sehingga tidak ada perbedaan antar kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Nilai karakter dalam pembelajaran kooperatif<sup>13</sup>**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Peduli Sosial	Peserta didik yang pandai harus peduli terhadap peserta didik yang kurang pandai, karena ketidakpedulian terhadap mereka maka akan memberikan dampak yang buruk bagi semua anggota kelompoknya.
2.	Tanggung Jawab	Peserta didik yang pandai mempunyai tanggung jawab untuk berbagi kepada peserta didik yang kurang pandai. Demikian pula sebaliknya peserta didik yang kurang pandai akan mempunyai tanggungjawab untuk dapat berperan dalam kelompok secara maksimal dengan segala keterbatasan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab bersama dalam satu kelompok.
3.	Toleransi	Peserta didik yang pandai dalam hal matematika, maka akan tetap menghargai peserta didik yang kurang pandai pada matematika. Karena mereka yakin bahwa mereka mempunyai kepandaian di bidang yang lain.

<sup>11</sup> Ibid, halaman 57.

<sup>12</sup> Ibid, 5.6

<sup>13</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), 65.

4.	Kerja Keras	Mendorong masing-masing peserta didik untuk bekerja lebih keras lagi dalam mempersembahkan karya terbaik demi kebaikan kelompoknya. Sehingga peserta didik yang satu akan memotivasi peserta didik yang lain untuk bekerja dengan lebih keras lagi dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Jika tugas mandiri baik, maka tugas kelompoknya juga akan baik. Namun jika tugas mandiri buruk, maka tugas kelompoknya juga akan buruk pula.
5.	Cinta Tanah Air	Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan cinta tanah air pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini pendidik harus mempunyai kepiawaian lebih.
6.	Bersahabat dan Komunikatif	Peserta didik yang semula kurang akrab maka akan terpaksa akrab dan menjalin komunikasi dengan peserta didik yang lain dalam kelompoknya. Apalagi pemilihan kelompok yang bersifat heterogen, akan dapat menghilangkan kecemburuan sosial.
7.	Cinta Damai	Jika rasa toleransi saja sudah dimiliki oleh peserta didik, maka rasa cinta damai akan terbentuk dengan sednirinya. Peserta didik dapat mencintai setiap perbedaan yang dimiliki oleh teman-temannya.

Ketujuh karakter tersebut dapat ditemukan dalam sintaks pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 6 langkah, yakni:

**Tabel 2.2**  
**Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif<sup>14</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Pendidik</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan	Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

<sup>14</sup> Trianto, Op.Cit., hal 66 cet.4

memotivasi peserta didik	
Fase-2 Menyajikan Informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Tidak ada model pembelajaran yang mengungguli model pembelajaran lain, dikarenakan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>15</sup> Kelebihan model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

1. Peserta didik yang diajari dalam struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
2. Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dengan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
3. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap teman-temannya.
4. Peserta didik dapat menerima teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras, etnik maupun tingkatan akademis yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Mohammad Syarif Sumatri, Op.Cit., hal 55 cet.1



Disisi lain, dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat kelemahan, diantaranya:

1. Pendidik harus lebih matang dalam mempersiapkan pembelajaran, serta pendidik juga harus bersedia menyiapkan banyak waktu, pemikiran maupun tenaga.
2. Membutuhkan fasilitas pendukung, alat dan biaya yang cukup memadai.
3. Selama proses diskusi berlangsung, adanya kemungkinan topik pembicaraan secara meluas sehingga waktu yang disediakan kurang efektif.
4. Saat diskusi, terkadang cenderung didominasi oleh seseorang. Sehingga dapat mengakibatkan peserta didik yang lain akan pasif.

#### **B. Pembelajaran Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

*Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Frank Lyman menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi di kelas bervariasi.<sup>16</sup> Frank Lyman menambahi bahwa model pembelajaran ini mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.<sup>17</sup> Di dalam *Think Pair Share* (TPS) peserta didik mempunyai banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu satu sama lain. Dengan cara tersebut peserta didik diharapkan mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

*Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang terstruktur. Dalam melaksanakan metode tersebut membutuhkan kerja sama antar peserta didik dalam memecahkan masalah. Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini pendidik dapat menyajikan materi secara klasikal, kemudian pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik, yang kemudian akan didiskusikan secara berpasangan dan

---

<sup>16</sup> Suyadi, Op.Cit., hal 81.

<sup>17</sup> Mohammad Syarif Sumatri, Op.Cit., hal 59 cet.1

mempresentasikannya. Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki urutan langkah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki 6 langkah, yakni:

**Tabel 2.3**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)<sup>18</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Pendidik</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, berdo'a, menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi.
Fase-2 <i>Think</i> (berpikir individu)	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Pada fase ini peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerja keras, mandiri dan tanggung jawab
Fase-3 <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	Pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh terkait pertanyaan atau masalah tersebut. . Interaksi yang dilakukan adalah proses yang digunakan untuk menyatukan jawaban dari masing-masing peserta didik. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerjasama, bersahabat dan peduli sosial
Fase-4 <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi)	Pendidik meminta pasang-pasangan untuk berbagi jawaban dari permasalahan tersebut dalam keseluruhan kelas. Dan lebih efektif lagi, jika pasang demi pasang melaporkan hasil diskusinya secara bergiliran. . Dalam hal ini pendidik yang memimpin diskusi. Pendidik

<sup>18</sup> Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4:1, 59 (diakses pada 15 November 2018) pukul 21.20 WIB.

	harus mengusahakan seperempat dari pasangan dikelas untuk melaporkan hasil diskusinya. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, berani dan komunikatif.
Fase-5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui LKPD
Fase-6 Memberikan Penghargaan	Pendidik mencari cara untuk menghargai semua yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Semua model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.<sup>19</sup> Karena dibalik kekurangan sesuatu pasti akan ada kelebihan yang melekat. Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) antara lain:

1. Jika jumlah kelas sangat besar, maka pendidik akan mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan.
2. Pemahaman setiap konsep dalam setiap pasangan pasti akan berbeda sehingga akan membutuhkan waktu tambahan.
3. Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap pasangan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), antara lain:

1. Meningkatkan daya pikir peserta didik secara mandiri
2. Memberikan lebih banyak waktu pada peserta didik untuk berpikir
3. Mempermudah peserta didik memahami konsep
4. Pengawasan pendidik lebih mudah, dikarenakan hanya terdiri dari 2 orang setiap kelompok
5. Menanamkan sikap mandiri, tanggung jawab, kerjasama, berani, komunikatif, peduli sosial, dan kerja keras.

---

<sup>19</sup> Ibid.,

### C. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Marimba adalah usaha sadar yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik menuju kepribadian yang utama.<sup>20</sup> Negara Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai usaha untuk menjadi pendukung pembangunan bangsa. Sehingga untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan adalah sebuah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter). Berdasarkan hukum yuridis tersebut, maka pendidikan telah memuat sebuah misi yang ingin dicapai oleh bangsa yakni membangun manusia yang sempurna (insan kamil). Sehingga untuk membangun bangsa yang berjati diri utuh, maka dibutuhkan sistem pendidikan nasional yang bermutu dan berkarakter.

Kata karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu memiliki arti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.<sup>21</sup> Sehingga arti ini sama dengan arti istilah “*character*”. Namun, berbeda dengan bahasa Inggris, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “karakter” adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Secara terminologis, Marzuki mendefinisikan bahwa Thomas Lickona menyatakan kata karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Lickona juga menyatakan bahwa “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” artinya karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan, yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya akan benar-benar melakukan kebaikan. Sehingga, karakter sangat mengacu pada serangkaian dari pengetahuan sikap, motivasi

---

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 12.

<sup>21</sup> Suyadi, *Op.Cit.*, hal 5.

serta perilaku.<sup>22</sup> Maka karakter adalah nilai-nilai universal dari perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun sesama manusia.

Thomas Lickona berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengkombinasikan antara pengetahuan, tindakan dan perasaan.<sup>23</sup> Fakry Gaffar menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai kehidupan yang akan ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang dengan harapan akan menjadi satu dalam kehidupan sehari-hari orang tersebut.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Rahardjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan holistik yang dapat menghubungkan dimensi moral dengan dimensi sosial pada peserta didik yang berfungsi untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu untuk hidup mandiri dengan adanya prinsip yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Sehingga pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur dengan tujuan untuk membentuk sebuah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di negara Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber, antara lain:<sup>26</sup>

1. Agama, di negara Indonesia masyarakatnya merupakan masyarakat yang beragama. Sehingga kehidupan yang terjadi pada bangsa Indonesia dilandasi oleh agama dan kepercayaan. Sehingga pendidikan karakter didasarkan pada kaidah-kaidah ajaran agama.
2. Pancasila, dasar Ideologi negara Indonesia adalah pancasila. Pancasila terdapat pada UUD 1945. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan ekonomi, politik, budaya, hukum, seni maupun

---

<sup>22</sup> Ibid, halaman 5.

<sup>23</sup> Masnur Muslich, Op.Cit., 29.

<sup>24</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

<sup>25</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

<sup>26</sup> Ibid, halaman 39.

kemasyarakatan. Tujuan dari pendidikan budaya dan karakter adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Budaya, tidak ada satupun manusia yang hidup tidak bermasyarakat. Nilai budaya adalah dasar dalam pemberian makna dan konsep dalam menjalin komunikasi antar masyarakat. Sehingga budaya sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian budaya juga menjadi sumber dari pendidikan karakter dan budaya.
4. Tujuan Pendidikan Nasional UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Sehingga tujuan dari pendidikan nasional merupakan sumber yang sangat penting dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, maka dapat teridentifikasi beberapa nilai untuk pendidikan karakter. Berikut ada 18 karakter yang dikemukakan Kemendiknas, diantaranya:<sup>27</sup>

**Tabel 2.4**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

<sup>27</sup> Suyadi, Op.Cit., hal 7.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

#### D. Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali

Al Ghazali adalah seorang ulama besar, pendidik, ahli debat, pembicara, filosof dan sufi yang sangat ahli dalam segala bidang. Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali.<sup>28</sup> Al-Ghazali lahir di Kota Thusia provinsi Khurasan (Persia) pada tahun 1058M. Al-Ghazali adalah keturunan Persia yang memiliki hubungan keluarga dengan para raja Saljuk yang mempunyai daerah pemerintahan Khurasan, Jazirah, Irak, Jibal, Persia, dan Ahwaz.<sup>29</sup> Al-Ghazali wafat di Kota Thus pada tanggal 14 Jumaddil Akhir 505H atau 19 Desember 1111M, di hadapan adiknya Ahmadi Mujidduddin. Al-Ghazali meninggalkan ketiga anak perempuannya.<sup>30</sup>

Al-Ghazali menghasilkan karya tulis yang jumlahnya mencapai ratusan buku. Sekitar 78 karyanya masih ada hingga sekarang dan kebanyakan terdiri dari banyak jilid mengenai berbagai macam topik.<sup>31</sup> Al-Ghazali juga memiliki pemikiran

<sup>28</sup> Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 81.

<sup>29</sup> Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 7 cet.1

<sup>30</sup> *Ibid*, halaman 10 cet.1

<sup>31</sup> Ali Khan Syafique, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),15.



mengenai pendidikan yang termuat dalam 3 kitab karangannya. Yakni: *Fatihah Al-Kitab*, *Ayyuha al Walad* dan *Ihya' Ulumudin*:

### 1. Tujuan Pendidikan

Al-Ghazali telah menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan di antaranya<sup>32</sup>:

- a. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan saja.

Dalam kitab *Ihya' Ulumudin* Jilid I Imam Ghazali menyatakan bahwa seseorang yang mengadakan penyelidikan pada sebuah ilmu pengetahuan, maka orang tersebut akan merasakan sebuah kelezatan. Artinya tujuan dari mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk pengetahuan orang itu sendiri.<sup>33</sup>

Oleh karena itu al-Ghazali dengan sangat menganjurkan kepada peserta didik untuk menjadi seseorang yang cerdas dan pandai dalam berpikir, kemudian dapat melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan nalar pikirannya secara optimal. Pendapat tersebut didukung oleh Amir Daein Indrakusuma yang menyatakan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan kecerdasan adalah mendidik anak agar dapat berpikir kritis, logis, kreatif dan reflektif.

- b. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan Akhlak

Al Ghazali menyatakan bahwa tujuan seorang peserta didik adalah untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang yang akan digunakan untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.<sup>34</sup> Dari pendapat Al-Ghazali tersebut maka tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat. Karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun negara. Tidak jauh berbeda dengan Al-Ghazali, Herbart, seorang ahli didik jerman juga menyatakan bahwa

---

<sup>32</sup> Zainuddin, *Op.Cit.*, hal 41.

<sup>33</sup> *Ibid*, halaman 42.

<sup>34</sup> *Ibid*, halamana 44.

tujuan yang sebenarnya dalam pendidikan adalah mempertinggi akhlak kemanusiaan seseorang.

- c. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

Al-Ghazali menyatakan bahwa sesungguhnya hasil dari ilmu pengetahuan di akhirat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan di kehidupan dunia hasil ilmu pengetahuan adalah untuk kemuliaan, kebesaran, pengaruh pemerintah bagi para pimpinan negara dan penghormatan menurut kebiasaannya.<sup>35</sup> Dalam hal ini Al-Ghazali sangat memperhatikan kehidupan dunia dan akhirat sekaligus yang bertujuan akan terciptanya kebahagiaan bersama di dunia dan akhirat. Namun, tujuan kebahagiaan di dunia hanyalah sementara, yang kekal adalah kebahagiaan akhiratnya.

Dengan demikian rumusan konsep tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali terdiri dari Aspek keilmuan, Aspek kerohanian dan Aspek ke-Tuhan-an. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UUD 1945 alinea ke-IV.

## 2. Materi Pendidikan Akhlak

Di dalam kitab-kitabnya, Al-Ghazali menguraikan banyak materi tentang pendidikan akhlak yang harus dikuasai peserta didik. Pendidikan akhlak bukanlah materi yang hanya dikuasai secara kognitif saja. Melainkan melalui secara afektif dan psikomotorik. Sehingga penguasaan materi dilihat dari sisi pengalaman akhlak yang baik. Al-Ghazali menguraikan banyak materi mengenai akhlak di dalam kitabnya *Ayyuhal Walad*, *Bidayatul Hidayah*, *Minhajul Abidin*, dan *Ihya' Ulumudin*. Adapun materi tentang pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali, antara lain:

- a. Materi Akhlak kepada Allah SWT

Imam Al-Ghazali menggambarkan tentang perjalanan ruhani para penuntut ilmu untuk mencapai tingkatan *muttaqin*. Untuk mencapai tingkatan tersebut maka

---

<sup>35</sup> Ibid.,

penuntut ilmu harus melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Para penuntut ilmu harus memiliki ilmu makrifat
- 2) Para penuntut ilmu harus bertaubat dari dosa-dosa
- 3) Para penuntut ilmu harus menakhluakkan godaan setan, dunia, manusia maupun syahwat.
- 4) Para penuntut ilmu harus melalui rintangan
- 5) Para penuntut ilmu harus menyeimbangkan antara harapan akan rahmat Allah dengan rasa takut kepada Allah
- 6) Para penuntut ilmu harus menghindari sifat-sifat tercela
- 7) Para penuntut ilmu harus memiliki sikap bersyukur kepada nikmat Allah

Demikianlah tahapan pada materi akhlak kepada Allah SWT dalam mencapai akhlaqul karimah yang sempurna.

b. Materi Akhlak terhadap diri sendiri

Imam Al-Ghazali menyebutkan materi pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam kitab *bidayatul hidayah* dimulai dari menjaga tujuh anggota badan yang harus dijaga. Yakni:

- 1) Mata, menjauhkan diri melihat hal-hal yang haram
- 2) Telinga, menjauhkan diri mendengar suara yang haram untuk didengar
- 3) Lisan, menjauhkan diri dari membicarakan yang haram untuk dibicarakan
- 4) Perut, menjauhkan diri dari memakan makanan yang haram
- 5) Farji, menjauhkan diri dari perbuatan zina
- 6) Tangan, menjauhkan diri dari mengambil barang yang haram
- 7) Kaki, menjauhkan diri dari melangkah ke jalan yang haram

Lebih dari itu, Al-Ghazali juga sangat menganjurkan untuk menjaga hati dari perbuatan maksiat. Hati manusia harus dijaga dan dirawat dengan baik. Agar dapat terhindar dari tiga penyebab utama penyakit hati, diantaranya:

- 1) Hasud (dengki), tidak senang melihat kenikmatan yang diterima oleh orang lain.
  - 2) Riya' (pamer), menjalankan sebuah kebaikan hanya untuk menerima pujian saja
  - 3) Ujub (Memuji diri sendiri), menganggap bahwa hanya dirinya yang paling hebat.
- c. Materi pendidikan akhlak terhadap orang lain
- Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim terhadap sesama muslim adalah:
- 1) Memaafkan kesalahan saudaranya
  - 2) Menutup aib saudara sesama muslim
  - 3) Saling menasehati dalam hal kebaikan
  - 4) Tidak melakukan perdebatan
  - 5) Mendamaikan perselisihan
  - 6) Cintai orang lain sebagaimana mencintai dirinya sendiri
  - 7) Jangan bergaul dengan teman yang buruk

### 3. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam hal ini Al-Ghazali tidak mewajibkan seorang pendidik untuk menggunakan metode tertentu dalam pendidikan akhlak, dikarenakan bagi Al-Ghazali yang terpenting adalah pendidik tersebut memenuhi kriteria pendidik yang disebutkan oleh Al-Ghazali yakni pendidik yang memiliki prinsip kasih sayang penuh pada peserta didik, melaksanakan keteladanan sesuai syariah kepada peserta didik, dan memperlakukan seorang peserta didik seperti anaknya sendiri. Namun, dalam kitab Ihya' Ulumudin Al-Ghazali menyatakan bahwa menjadi seorang pendidik harus mampu menunjukkan jalan kepada peserta didik melalui sebuah proses latihan atau pembiasaan dengan memperhatikan segala aspek dan latar belakang setiap peserta didik. Dari pernyataan tersebut maka seorang

pendidik dapat menentukan dan menggunakan metode pendidikan akhlak. Metode-metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Al-Ghazali diantaranya:<sup>36</sup>

a. Metode Ceramah

Menurut Al-Ghazali sebagai seorang peserta didik sebaiknya mendengarkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Seorang peserta didik yang ingin merubah akhlaknya, mula-mula harus mencari pendidik yang sholeh dan bersedia mengarahkan serta membimbingnya melalui ceramah dan nasihat-nasihat positif untuk membuang akhlak tercelanya. Ceramah ini akan diberikan pendidik ketika pendidik dan peserta didik sudah berkumpul dalam satu tempat. Pendidik memperhatikan satu persatu kekurangan peserta didiknya, kemudian pendidik memberikan nasihat dan petunjuk untuk memperbaiki kekurangannya.

b. Metode Penuntunan/Hafalan

Menurut Al-Ghazali seharusnya pendidikan akhlak diberikan sejak usia dini melalui proses hafalan kemudian diteruskan dengan pemahaman, keyakinan dan pembenaran. Al-Ghazali mengumpamakan proses penuntunan sebagai penanaman benih-benih pendidikan, penguatan benih tersebut dilakukan dengan proses penyiraman dan pemeliharaan melalui keterangan-keterangan yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik yang lama-lama akarnya semakin kuat dan menancap. Al-Ghazali memberikan metode ini dimulai dari hafalan dan pemahaman, kemudian pendidik memberikan keyakinan dan pembenaran. Setelah itu, menegakkan dengan dali-dalil yang menunjang dan memperkokoh akhlak baik peserta didik.

---

<sup>36</sup> Latif Lukman, Tesis: "*Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*". (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 100.

c. Metode Diskusi

Menurut AL-Ghazali yang dapat melihat kekurangan-kekurangan peserta didik bukan hanya pendidiknya saja. Melainkan teman sebayanya pun juga bisa. Sebaiknya peserta didik memanfaatkan teman sebayanya yang tajam mata hatinya dan yang kuat agamanya serta yang diberikan tugas untuk mengoreksi diri peserta didik tersebut.

d. Metode Bercerita

Al-Ghazali menganjurkan peserta didik untuk berkumpul dengan orang-orang sholeh untuk mendengarkan cerita dan meniru akhlak orang-orang sholeh tersebut. Seorang peserta didik seharusnya disibukkan di Madrasah untuk belajar Al-Qur'an, hadis yang mengandung cerita, riwayat dan tingkah laku orang-orang baik. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap terpuji pada seorang peserta didik melalui cerita-cerita tersebut.

e. Metode Keteladanan

Al-Ghazali sangat menekankan arti penting keteladanan dari seorang pendidik. Sehingga peserta didik sebaiknya mencari pendidik yang baik akhlaknya. Pendidik harus memiliki delapan akhlak untuk menjadi teladan, yakni (1) mempunyai rasa belas kasihan kepada peserta didik dan memperlakukan seperti anaknya sendiri. (2) mengikuti jejak Rasulullah (3) memberikan nasihat pada peserta didik (4) mencegah peserta didik untuk berperangai jahat dengan sindiran (5) tidak merendahkan mata pelajaran lain (6) menjelaskan ilmu sesuai kemampuan akal peserta didik (7) memberikan perhatian serius dan (8) mengamalkan ilmu yang dimiliki.

f. Metode Demonstrasi

Al-Ghazali menggunakan metode demonstrasi dengan cara mendirikan pondok pesantren bagi kaum sufi dan kaum ahli fiqh. Dengan demikian Al-Ghazali mendemonstrasikan bahwa tasawuf dan fiqh bisa bersanding dengan rukun dalam mendalami ajaran Islam. Metode demonstrasi lebih dibutuhkan pada

- praktek-praktek akhlak yang berhubungan dengan kegiatan psikomotorik. Seperti mempraktekkan akhlak bersuci, akhlak shalat, akhlak bergaul dan sebagainya.
- g. Metode Rihlah/Perjalanan  
 Imam Al-Ghazali menggunakan metode ini pada saat melakukan perjalanan untuk mendapatkan ilmu. Pada saat peserta didik melakukan suatu perjalanan hendaknya para peserta didik melihat, mencari dan mencermati peserta didik lain. Kemudian menganggap peserta didik lain sebagai cerminan dirinya sendiri. Dengan demikian peserta didik tersebut dapat melihat kekurangan dan kelebihan peserta didik. Sehingga peserta didik tersebut akan menjauhi kekurangan tersebut untuk dirinya dan mencontoh kelebihan tersebut untuk dirinya.
- h. Metode Pemberian Tugas  
 Al-Ghazali menggunakan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidik akhlak. Pendidik harus memberikan tugas yang berbalikan dengan kebiasaan buruk peserta didik. Jika peserta didik memiliki sifat sombong, maka peserta didik disuruh keluar ke pasar untuk meminta-minta pada orang lain. Sehingga lunturlah kesombongannya. Jika peserta didik memiliki sifat rakus pada makanannya, maka peserta didik harus dipaksa melakukan puasa dan memberikan makanannya kepada orang lain. Sehingga lunturlah sifat rakusnya. Jika peserta didik memiliki sifat pemaarah, maka peserta didik tersebut dikumpulkan dan melayani orang-orang yang buruk akhlaknya. Sehingga dapat melatih dirinya menanggung perasaan bersama adanya orang-orang tersebut.
- i. Metode Pembiasaan  
 Menurut Al-Ghazali akhlak yang bagus dapat diusahakan melalui sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Awalnya akan ada sedikit keterpakasaan, namun jika dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi terbiasa. Jika seorang peserta didik ingin menjadi seorang penulis. Maka tidak ada jalan

lain selain terus mencoba menulis dengan menggunakan hati dan menunjukkan kecintaannya terhadap tulisan secara istiqomah. Pada awalnya mungkin akan terasa berat, tapi lama kelamaan peserta didik tersebut akan mulai terbiasa menulis dengan ikhlas dan sepenuh hati. Sehingga bisa memunculkan sebuah tulisan yang bagus. Menurut Al-Ghazali semua akhlak terpuji bisa berhasil melalui metode pembiasaan ini. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan akhlak terpuji, maka dalam melakukan perbuatan tersebut akan terasa enak dan nyaman.

j. Metode Tanya Jawab

Menurut Al-Ghazali melalui metode tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik, maka dapat diketahui perilaku-perilaku peserta didik yang tercela dan kemudian akan dicarikan solusinya oleh pendidik tersebut. Pada saat menerima pelajaran, peserta didik menemukan sesuatu yang diragukan, maka seharusnya peserta didik tersebut bertanya kepada pendidik.

k. Hadiah-Hukuman

Al-Ghazali memperbolehkan pemberian hadiah kepada peserta didik yang baik dan berprestasi serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang nakal. Hal ini bertujuan untuk mempertegas bahwa hal yang baik itu baik dan hal yang buruk itu buruk itu buruk. Dengan metode ini para peserta didik lain bisa termotivasi untuk selalu melakukan sesuatu baik. Jika peserta didik melakukan perbuatan baik dan terpuji, maka hendaknya pendidik menunjukkan dan memujinya di depan orang banyak. Sebaliknya jika peserta didik melakukan perbuatan tercela, hendaknya pendidik merahasiakannya di hadapan orang banyak dan langsung berbicara dengan peserta didik itu secara sembunyi-sembunyi.

#### 4. Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

Al-Ghazali tidak menggunakan istilah-istilah pendidik dan murid dalam arti keahlian maupun



akademis yang tegas. Al-Ghazali menggunakan istilah pendidik dengan beraneka ragam kata seperti, al-Muallimin (pendidik), al-Muderris (pengajar), al-Muaddib (pendidik) dan al-Walid (orangtua).<sup>37</sup> Menurut Al-Ghazali pendidik adalah seseorang yang memberitahukan sesuatu kepada siapapun. Seorang pendidik adalah orang yang ditugaskan oleh suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar.<sup>38</sup> Dalam artian umum, pendidik adalah seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab atas pendidikan dan pengajaran. Di dalam kitab Ihya' Ulumudin Al-Ghazali mengatakan bahwa jika mempelajari ilmu pengetahuan adalah sebuah keutamaan, maka mengajarkan ilmu pengetahuan adalah memberikan faedah untuk keutamaan tersebut. Jadi mengajar dan mendidik merupakan suatu tugas yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu akan dimuliakan dan dihormati oleh orang lain. Dan yang mengajarkannya akan memberikan faedah bagi keutamaan itu.

Menjadi seorang pendidik bukanlah hal yang mudah. Bukan hanya kompeten dalam bidangnya. Namun, kearifan kepribadian pendidik itulah yang sangat penting menurut Al-Ghazali. Al-Ghazali menyatakan bahwa kepribadian seorang pendidik lebih penting dari penguasaan ilmu pengetahuan. Karena pendidik adalah sosok yang akan diteladani dan ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian Al-Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian dari seorang pendidik, diantaranya.<sup>39</sup>

- 1) Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan peserta didik dan harus diterima baik.
- 2) Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih.
- 3) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya'.

---

<sup>37</sup> Ibid, halaman 50.

<sup>38</sup> Ali Khan Syafique, Op.Cit., hal 62.

<sup>39</sup> Ibid, halaman 56.

- 4) Tidak takabur.
- 5) Bersikap tawadhu.
- 6) Sikap dan pembicaraan serius.
- 7) Menanam sifat bersahabat kepada semua peserta didik.
- 8) Menyantuni dan tidak membentak-bentak orang-orang bodoh.
- 9) Membimbing dan mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 10) Berani berkata :”saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti”.
- 11) Menampilkan hujjah yang benar

Seorang pendidik juga memiliki tugas dan kewajiban, berikut adalah tugas dan kewajiban seorang pendidik menurut Al-Ghazali, diantaranya:<sup>40</sup>

- 1) Mengikuti jejak Rasulallah dalam tugas dan kewajibannya. Artinya menjadi seorang pendidik hendaknya mengikuti ajaran Rasulallah SAW. Mendidik bukan untuk mencari upah, balasan jasa maupun ucapan terimakasih. Artinya menjadi pendidik harus ikhlas dalam memberikan ilmunya dan semata-mata mencari Ridho Allah SWT.
- 2) Memberikan kasih sayang penuh terhadap peserta didik dan berusaha memperlakukan peserta didik seolah-olah anak kandungnya sendiri.
- 3) Menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.
- 4) Menghormati kode etik pendidik. Artinya menjadi seorang pendidik dalam mata pelajaran tertentu tidak diperbolehkan menjatuhkan mata

---

<sup>40</sup> Ibid, halaman 59.

pelajaran lain maupun pendidik yang lain di hadapan peserta didik.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dimanapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biasaya berapa pun yang bertujuan untuk memiliki intelek dan meningkatkan moral dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>41</sup> Di dalam kitab *bidayatul hidayah* Al-Ghazali menyatakan bahwa:<sup>42</sup>

- 1) Jika berkunjung kepada pendidik harus menghormati dan menyampaikan salam terlebih dahulu.
- 2) Jangan banyak bicara di hadapan pendidik
- 3) Jangan bicara jika tidak diajak bicara oleh pendidik
- 4) Jangan bertanya jika tidak meminta ijin terlebih dahulu.
- 5) Jangan berdiskusi dengan temanmu di tempat duduknya atau berbicara sambil tertawa.
- 6) Sewaktu pendidik berdiri, maka murid harus berdiri dan memberikan penghormatan.
- 7) Jangan sekali-kali bertanya sesuatu kepada pendidik ditengah jalan, tapi sabarlah hingga sampai rumah.
- 8) Jangan su'udzon kepada pendidik

Selain etika peserta didik terhadap pendidik dalam kitab *Bidayatul Bidayah*, maka Al-Ghazali juga mencetuskan tentang tata kesopanan dan tugas peserta didik dalam kitab *Ihya Ulumudin*, antara lain:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ali Khan Syafique, Op.Cit., hal 62.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Al-Ghazali, "*ihya' ulumudin*" diterjemahkan oleh Moh Zuhri, (Semarang: CV.Asy Syifa', 2011) jilid I.

1) Mendahulukan kesucian jiwa

Al-Ghazali menyatakan bahwa mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat yang tercela. Karena ilmu pengetahuan adalah kebaktian hati, sholatnya jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka sebaiknya seorang peserta didik menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela untuk dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Karena antara belajar dan mengajar merupakan sebuah kesamaan, yakni seperti ibadah dengan sholat. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap tersebut adalah sikap religius yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya mengurangi hubungannya dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauhkan diri dari keluarga dan tanah kelahirannya. Karena segala hubungan itu, mempengaruhi dan memalingkan hati pada yang lain.<sup>44</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka sebaiknya seorang peserta didik mencurahkan seluruh tenaga, jiwa dan raga agar dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada ilmu pengetahuan serta mampu memperluas wawasan berpikir. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap tersebut adalah sikap mandiri yang harus dimiliki oleh peserta didik.

3) Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang pendidiknya

Al-Ghazali menyatakan bahwa seorang peserta didik seharusnya tidak menyombongkan

---

<sup>44</sup> Ibid, halaman 153.

diri dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan jangan menentang pendidiknya. Akan tetapi patuhlah terhadap pendapat dan nasihat seluruhnya seperti patuhnya orang sakit yang bodoh kepada dokternya yang ahli dan berpengalaman.<sup>45</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik sebaiknya patuh terhadap perintah pendidik dan menganggap pendidiknya adalah orang yang lebih tinggi daripada dirinya. Atau dengan kata lain maksud dari teori tersebut adalah peserta didik sebaiknya memiliki sikap *tawadhu* (rendah hati).

4) Menjadi pendengar yang baik

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya dapat menjaga diri dari segala perbedaan dan keberagaman pendapat orang lain..<sup>46</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik sebaiknya mendengarkan segala keluh kesah orang lain serta membentengi diri untuk tidak tergerus berita *hoax*. dengan kata lain, maka seorang peserta didik dianjurkan memiliki sikap yang kokoh, berprinsip atau berpegang teguh.

5) Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya mengetahui sebab diketahuinya kedudukan semulia-mulia ilmu. Hal ini dapat diketahui dengan dua sebab. Pertama adalah kemuliaan hasilnya dan yang kedua adalah kepercayaan dan kekuatan dalilnya.<sup>47</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik sebaiknya mengetahui sebab akibat terhadap tingkah laku atau perbuatan yang ia lakukan. Sehingga sebagai peserta didik

---

<sup>45</sup> Ibid.,

<sup>46</sup> Ibid, halaman 157.

<sup>47</sup> Ibid, halaman 162.

harus memiliki sikap tanggung jawab penuh dalam menuntut ilmu.

6) Dapat memprioritaskan menuntut ilmu

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya tidak meninggalkan proses menuntut ilmu dengan kepentingan yang lain serta berusaha memperdalam dan menyempurnakan ilmu tersebut dan mengambil faedah.<sup>48</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik sebaiknya berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk menuntut ilmu dan tidak bosan-bosan untuk mempelajari lebih lanjut. Dengan kata lain, maka seorang peserta didik dianjurkan memiliki sikap yang kerja keras.

7) Melakukan sesuatu dengan sistematis

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya tidak mendalami semua ilmu secara mendalam sekaligus, melainkan harus melewati tahap dengan tahap.<sup>49</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik sebaiknya menuntut ilmu secara teratur dan bertahap. Mulai dari anak tangga pertama hingga anak tangga paling atas. Misalkan seorang peserta didik berusia 7 tahun, maka dia pasti berposisi duduk di bangku SD kelas 1. Tidak mungkin dia langsung duduk di bangku SMP atau SMA. Dengan kata lain, maka seorang peserta didik harus memiliki sikap disiplin untuk mengikuti aturan yang ada secara bertahap, urut dan sistematis.

8) Mendekatkan diri dengan lingkungan sekitar

Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagai seorang peserta didik seharusnya mendekatkan diri pada Allah SWT, tetangga dan orang-orang yang bertaqwa pada Allah SWT.<sup>50</sup> Berdasarkan teori Al-Ghazali tersebut, maka seorang peserta didik

---

<sup>48</sup> Ibid, halaman 159.

<sup>49</sup> Ibid, halaman 160.

<sup>50</sup> Ibid, halaman 163.

sebaiknya selalu berdoa dan taat beribadah pada Allah SWT serta berkumpul dengan tetangga maupun semua orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain, sikap demikian disebut sikap komunikatif atau bersahabat.

**E. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan metode pendidikan karakter Al-Ghazali**



**Tabel 2.5**  
**Hubungan model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter**  
**berdasarkan teori Al-Ghazali**

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Pendidik</b>	<b>Nilai Karakter Al-Ghazali</b>	<b>Metode Pendidikan Karakter Al-Ghazali</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, berdo'a, menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi.		
Fase-2 <i>Think</i> (berpikir individu)	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Pada fase ini peserta didik dilatih untuk menumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja Keras, peserta didik berusaha memprioritaskan tugas dengan cekatan dan memikirkan jawaban tugasnya dengan sangat keras</li> <li>- Mandiri, peserta didik mengerjakan tugasnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Pemberian Tugas, adalah metode yang digunakan pendidik untuk mengerjakan sesuatu demi membentuk</li> </ul>



	sikap kerja keras, mandiri dan tanggung jawab	<p>dengan berkonsentrasi penuh dan mendapatkan jawaban atas pemikirannya sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung Jawab, peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	kebaikan peserta didik
Fase-3 <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	Pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh terkait pertanyaan atau masalah tersebut. . Interaksi yang dilakukan adalah proses yang digunakan untuk menyatukan jawaban dari masing-masing peserta didik. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerjasama, bersahabat dan peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersahabat/Komunikatif, peserta didik berusaha mendekati diri kepada pasangannya dan saling berbicara terkait jawaban yang diperoleh masing-masing individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Diskusi, adalah metode yang digunakan pendidik untuk mengoreksi diri setiap peserta didik melalui peserta didik lain</li> </ul>

<p>Fase-4 <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi)</p>	<p>Pendidik meminta pasang-pasangan untuk berbagi jawaban dari permasalahan tersebut dalam keseluruhan kelas. Dan lebih efektif lagi, jika pasang demi pasang melaporkan hasil diskusinya secara bergiliran. . Dalam hal ini pendidik yang memimpin diskusi. Pendidik harus mengusahakan seperempat dari pasangan dikelas untuk melaporkan hasil diskusinya. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, berani dan komunikatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung Jawab, setiap peserta didik bertanggung jawab atas jawaban yang telah disepakati kelompoknya</li> <li>- Bersahabat/Komunikatif, peserta didik berusaha menyampaikan jawaban kelompoknya pada kelompok lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Demonstrasi, adalah metode yang digunakan pendidik untuk menjelaskan sebuah kebenaran</li> <li>- Metode Tanya Jawab, adalah metode yang digunakan pendidik untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik</li> </ul>
<p>Fase-5 Evaluasi</p>	<p>Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui LKPD</p>		

Fase-6 Memberikan Penghargaan	Pendidik mencari cara untuk menghargai semua yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.		
-------------------------------------	---	--	--

## F. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Dalam melakukan penelitian pengembangan, maka diperlukan tipe model pengembangan. Model pengembangan ini digunakan sebagai dasar atau patokan dari pengembangan perangkat pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Plomp, diantaranya ada 3 Tahap,<sup>51</sup> yaitu:

### 1. Tahap Investigasi Awal

Tahap investigasi awal adalah tahap yang dilakukan untuk bertujuan mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi terkait permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Di dalam tahap ini terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu:

#### a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir ialah langkah awal penelitian yang dilakukan dengan untuk menentukan kebutuhan dasar yang diperlukan dalam mengembangkan perangkat penelitian. Tahapan yang dilakukan pada proses analisis awal akhir adalah melakukan analisis terhadap teori belajar yang terdapat di Sekolah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan analisis awal akhir adalah untuk mengetahui kondisi awal tempat penelitian, yang dapat diperoleh melalui proses wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di tempat penelitian.

#### b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ialah langkah yang digunakan untuk menelaah kurikulum yang diberlakukan pada sekolah. Kegiatan analisis kurikulum bertujuan untuk memadukan antara perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan serta mencari literatur mengenai pembelajaran matematika.

---

<sup>51</sup>Tjeerd Plomp, *Educational Design Research: an Introduction* (Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development, 2007), 15.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk menelaah karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan pengembangan pembelajaran. Dan karakteristik yang diteliti adalah kemampuan matematika yang dimiliki peserta didik serta perilaku peserta didik pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

d. Analisis Materi

Analisis ini dilakukan untuk memilih serta menetapkan secara sistematis materi ajar yang sesuai dengan permasalahan pada saat analisis awal akhir.

2. Tahap Pembuatan

Tahap pembuatan ialah tahap yang dilakukan setelah mengetahui hasil yang telah diperoleh dari tahap investigasi. Kemudian akan ditindaklanjuti dengan merancang solusinya. Sehingga hasilnya adalah sebuah dokumen perencanaan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
RPP merupakan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar.

b. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)  
LKPD merupakan lembar berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai oleh pendidik.

3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian adalah tahap yang dilakukan untuk memperoleh nilai pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Kriteria yang digunakan adalah valid, praktis, dan efektif.

**G. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran**

Sebelum diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, maka perangkat pembelajaran sudah semestinya dapat dikatakan baik oleh para ahli yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Agar menjadi penelitian yang baik maka Van dan Akker dalam penelitian pengembangannya memberikan tiga kriteria yang harus dimiliki oleh setiap penelitian pengembangan, yaitu:<sup>52</sup>

1. **Kevalidan**, suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid jika memenuhi dua jenis validitas yakni validitas isi dan validitas konstruk.<sup>53</sup> Validitas isi adalah penyusunan perangkat berdasarkan pengetahuan ilmiah. Sedangkan validitas konstruk adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara logis. Perangkat pembelajaran dapat dinilai baik atau layak jika sudah diberikan nilai valid oleh para ahli maupun pakarnya. Dalyana berpendapat bahwa perangkat pembelajaran dapat dikatakan ideal jika sudah diperiksa oleh para ahli terkait (a) ketepatan isi; (b) materi pembelajaran; (c) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) desain fisik dan lain-lain.<sup>54</sup> Peneliti juga menjelaskan terkait indikator kevalidan RPP dan LKPD yang dikembangkan, diantaranya:

**Tabel 2.6**  
**Indikator kevalidan RPP**

No.	Aspek	Indikator
1.	Tujuan	a. Ketepatan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran b. Kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan peserta didik c. Operasional rumusan tujuan dan indikator
2.	Isi	a. Ketepatan strategi di langkah-langkah pembelajaran

<sup>52</sup> Eka Nur Jannah Isti Choiriyah, Skripsi: *Pengembangan Pembelajaran Matematika berbasis Masalah dengan Strategi React untuk meningkatkan pemahaman relasional siswa*, (Surabaya: UIN SA, 2015), 33.

<sup>53</sup> Binta Humairoh, Skripsi: *"Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih"*, (Surabaya: UINSA, 2017), 45.

<sup>54</sup> Dalyana, Tesis: *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP"*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana UNESA, 2004), 71.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kesesuaian strategi di langkah-langkah pembelajaran</li> <li>c. Kebenaran materi</li> </ul>
3.	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan pendahuluan</li> <li>b. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan inti</li> <li>c. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan penutup</li> </ul>
4.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami</li> <li>b. Menggunakan kaidah bahasa indonesia sesuai EYD (Ejaan Yang Dibenarkan)</li> <li>c. Penggunaan bahasa secara sistematis dan konsisten</li> </ul>

**Tabel 2.7**  
**Indikator kevalidan LKPD**

No.	Aspek	Indikator
1.	Format	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca</li> <li>b. Uraian kerja atau perintah tugasnya cukup jelas</li> <li>c. Dalam LKPD memuat: petunjuk, tujuan pembelajaran, masalah kontekstual, tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD</li> <li>d. Keteraturan ruang dan tata letak sehingga antara gambar dan tulisan rapi dan tidak saling tumpang tindih</li> </ul>
2.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menggunakan kaidah bahasa indonesia sesuai EYD (Ejaan Yang Dibenarkan)</li> <li>c. Pengorganisasian secara sistematis</li> <li>d. Kejelasan petunjuk</li> </ul> <p>Kalimat soal tidak mengandung arti ganda</p>
3.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebenaran materi atau Isi</li> <li>b. Masalah yang disajikan bersifat realitas dan kontekstual</li> </ul>
4.	Kesesuaian Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian isi LKPD dengan konsep dan teori yang disajikan</li> <li>b. LKPD mudah untuk dipahami dan dimengerti peserta didik</li> <li>c. Peranan LKPD untuk mendorong peserta didik memahami konsep</li> </ul>

2. **Kepraktisan**, sebuah perangkat pembelajaran dapat dikatakan praktis jika para ahli mempertimbangkan perangkat tersebut dapat digunakan dan pada kenyataannya membuktikan bahwa mudah bagi pendidik dan peserta didik untuk menggunakan perangkat pembelajaran tersebut. Hal ini berarti harus terdapat konsistensi antara harapan dengan pertimbangan dan harapan dengan operasional.<sup>55</sup> Kepraktisan perangkat pembelajaran yakni RPP dan LKPD didasarkan penilaian para ahli dengan cara mengisi lembar validasi kepraktisan. Penilaian tersebut meliputi 4 aspek, yakni (a) dapat digunakan tanpa revisi, (b) dapat digunakan dengan sedikit revisi, (c) dapat digunakan dengan banyak revisi, (d) tidak dapat digunakan. RPP dan LKPD dapat dikatakan praktis jika validator menyatakan bahwa RPP dan

<sup>55</sup> Ermawati, skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran belah ketupat dengan Pendekatan Kontekstual dan memperhatikan tahap berpikir Deometri model Van Hielee*”, (Surabaya: Jurusan matematika Fakultas MIPA UNESA, 2007), 25.



LKPD dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.

3. **Keefektifan**, kualitas seberapa besar pembelajaran yang dikembangkan dapat mencapai indikator-indikator kompetensi dasar. Dalam penelitian ini indikator-indikator efektivitas diantaranya:
  - a. Aktivitas peserta didik, adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali berlangsung. Pembelajaran dikatakan efektif jika aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih kecil dari aktivitas peserta didik yang sesuai dengan KBM.
  - b. Respon peserta didik, adalah sebuah tanggapan atau reaksi positif yang diberikan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran, adalah keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dapat diimplementasikan secara maksimal.

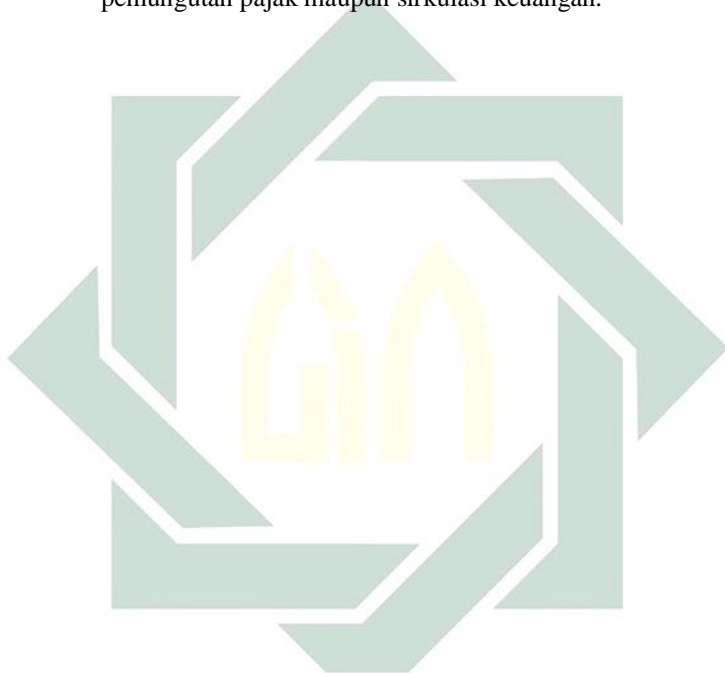
#### H. **Bilangan**

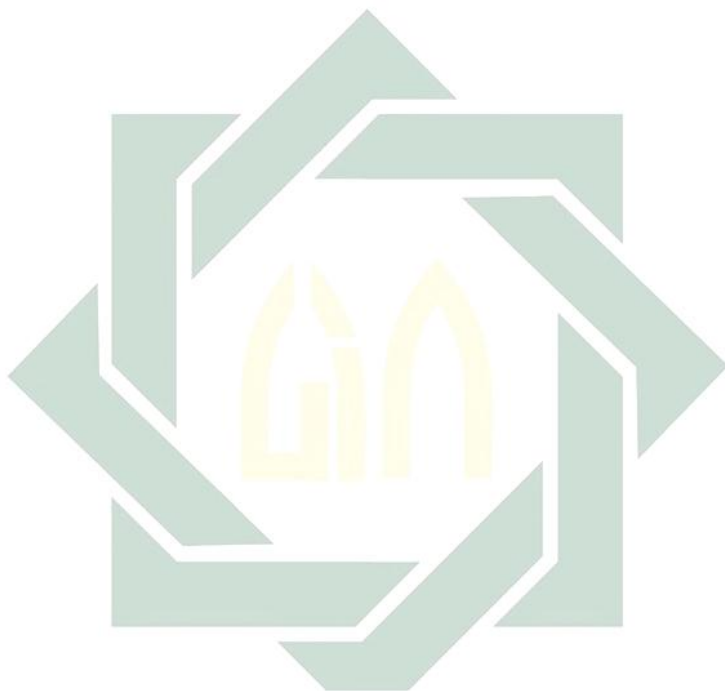
Al-Ghazali memperhatikan segala aspek kehidupan dalam masyarakat. Perhatian Al-Ghazali tidak terfokus pada satu bidang tertentu. Salah satunya terhadap bidang ekonomi. Dalam pandangan Al-Ghazali, pasar harus berfungsi berdasarkan tingkah laku para pelakunya. Secara khusus, Al Ghazali mengambil keuntungan yang dilakukan dengan cara menimbun bahan pokok kebutuhan sehari-hari. Penimbunan bahan pokok sehari-hari tersebut merupakan kezhaliman yang hakiki. Selain itu, Al-Ghazali sangat kritis terhadap laba yang berlebihan. Jika seorang pembeli menawarkan harga yang lebih tinggi dari harga semula, maka penjual harus menolaknya. Hal ini dikarenakan laba yang berlebihan itu tidak baik.<sup>56</sup> Sehingga, secara tidak langsung masyarakat tidak terlepas dari bidang ekonomi dalam

---

<sup>56</sup> Sirajuddin, "Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Laa Maisyir Makassar*, 3:1( Juni, 2016), 54.

melakukan aktivitas sehari-hari. Proses kalkulasi dalam menyelesaikan masalah ekonomi sangat berhubungan dengan ilmu matematika. Khususnya pada pembahasan bab bilangan. Bilangan merupakan suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Dengan adanya bilangan, dapat memudahkan masyarakat dalam proses perdagangan, pemungutan pajak maupun sirkulasi keuangan.





**NB : Halaman ini sengaja dikosongkan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang akan mengungkapkan pola Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Alur penelitian mengacu pada teori Plomp yang terdiri dari 3 Tahap, yakni: (1) Tahap investigasi awal (2) Tahap pembuatan (3) Tahap penilaian.

#### **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap investigasi awal, tahap pembuatan dan tahap penilaian. yang dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2019, semester gasal tahun ajaran 2019/2020 di MTsN 1 Kota Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti memilih menggunakan alur penelitian Plomp. Model tersebut meliputi:

##### **1. Tahap Investigasi Awal**

Pada tahap ini ada 4 langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

###### **a. Analisis Awal Akhir**

Peneliti menganalisis kebutuhan dasar yang diperlukan dalam mengembangkan perangkat penelitian. Tahapan yang dilakukan pada proses analisis awal akhir adalah melakukan analisis terhadap teori belajar yang digunakan di MTsN 1 Kota Surabaya selama ini. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan analisis awal akhir adalah untuk mengetahui kondisi awal tempat penelitian, yang dapat diperoleh melalui proses wawancara terhadap pendidik mata pelajaran matematika di tempat penelitian. Dari Hasil kajian tersebut peneliti mendiskusikan mengenai pembelajaran matematika kooperatif tipe *Think Pair*

*Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

- b. Analisis Kurikulum  
Peneliti menganalisis kurikulum dengan cara menelaah kurikulum yang diberlakukan pada MTsN 1 Kota Surabaya. Kegiatan analisis kurikulum bertujuan untuk memadukan antara perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan serta mencari literatur mengenai pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.
- c. Analisis Peserta Didik  
Peneliti menganalisis peserta didik pada kelas VII\_B di MTsN 1 Kota Surabaya dengan sangat memperhatikan tingkat kemampuan matematika yang dimiliki peserta didik serta perilaku peserta didik pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
- d. Analisis Materi  
Peneliti mengidentifikasi materi yang akan diberikan pada peserta didik. Penyusunan materi ini juga berdasarkan analisis awal akhir secara sistematis dan merinci. Materi yang dipilih oleh peneliti adalah bilangan. Materi pembelajaran dirinci dan disusun secara sistematis kedalam perangkat pembelajaran sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Tahap Pembuatan

Tahapan pembuatan merupakan proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Langkah-langkah dalam mendesain perangkat pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
RPP merupakan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik untuk mencapai suatu

Kompetensi Dasar. RPP yang dikembangkan pada penelitian ini dibuat sesuai strukturnya, yakni pembukaan, isi dan penutup. RPP ini difokuskan untuk melaksanakan pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali.

- b. **Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**  
LKPD merupakan lembar berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai oleh pendidik. LKPD yang akan dikembangkan sesuai dengan silabus dan RPP yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung bahan belajar dalam pelaksanaan uji coba terbatas.

### 3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian adalah tahap yang dilakukan untuk memperoleh nilai pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Kriteria yang digunakan adalah valid, praktis, dan efektif. Penilaian ini dilakukan melalui lembar validasi dan praktis perangkat, lembar observasi keterlaksanaan sintaks, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar angket respon peserta didik. Dua kegiatan utama pada tahap penilaian yaitu validasi perangkat pembelajaran dan uji coba terbatas.

- a. **Validasi Perangkat Pembelajaran**  
Perangkat pembelajaran yang telah didesain, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, serta divalidasi oleh para validator. Validasi perangkat dilakukan oleh pakar pendidikan matematika yaitu para Dosen dan Guru. Perangkat yang divalidasi adalah RPP dan LKPD.
- b. **Uji Coba Terbatas**  
Kegiatan uji coba ini dilakukan melalui uji coba kelas terbatas dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair*

*Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali untuk peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya di kelas VII-B. Sebelum diuji coba, peneliti memberikan arahan kepada pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran serta lembar observasi aktivitas peserta didik. Peneliti juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengisi lembar angket respon peserta didik pada pembelajaran yang diberikan.

### C. Uji Coba Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Desain tahap *develop* pada penelitian pengembangan ini akan menggunakan *one shot case study*, adalah sebuah pendekatan yang memakai satu kali pengumpulan data, dimana data tersebut diperoleh setelah diberikan perlakuan.<sup>1</sup> Sehingga desain dari *one shot case study* ini dapat digambarkan:

X → O
-------

Dengan:

X = Perlakuan, adalah pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al Ghazali pada materi Bilangan kelas VII\_B

O = Data yang diperoleh sesudah pembelajaran diterapkan, diantaranya adalah data aktivitas peserta didik, keterlaksanaan sintaks, dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

---

<sup>1</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2009), 129.

## 2. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII\_B di MTsN 1 Kota Surabaya. sebanyak 34 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir heterogen. Pemilihan subjek dipilih secara acak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik.

## 3. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

- a. Data Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran  
Data yang digunakan dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran berupa catatan lapangan.
- b. Data Kevalidan Dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran  
Data kevalidan dan kepraktisan digunakan untuk mengetahui keadaan perangkat pembelajaran layak untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan melalui validasi para ahli.
- c. Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran  
Data keefektifan perangkat pembelajaran berupa data aktivitas peserta didik, data respon peserta didik, dan data keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. **Teknik *Field Note* (Catatan Lapangan)**, digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mendapatkan sebuah data. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti berbentuk jurnal harian yang ditulis secara bebas. Catatan ini berisi tentang seluruh sikap peserta didik dan hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan bukan hanya itu, catatan lapangan ini juga mencatat segala hal yang



terjadi pada saat peneliti melakukan proses pembuatan perangkat pembelajaran.

**b. Teknik Validasi**, adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data kevalidan dan kepraktisan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Data kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD. Pada proses validasi, peneliti memberikan lembar validasi kepada tiga orang validator yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian data validasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian. Sehingga hasil telaah tersebut digunakan sebagai masukan untuk merevisi dan menyempurnakan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Skala pengisian pada lembar validasi yakni 1 (sangat kurang baik) 2 (kurang baik) 3 (baik) 4 (sangat baik); sedangkan skala pengisian kepraktisan yakni A (dapat digunakan tanpa revisi) B (dapat digunakan dengan sedikit revisi) C (dapat digunakan dengan banyak revisi) serta D (tidak dapat digunakan).

**c. Teknik Observasi**, adalah kegiatan terhadap suatu proses atau objek yang bertujuan untuk merasakan dengan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data:

**1) Aktivitas Peserta Didik**

Teknik observasi peserta didik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung (dari awal hingga

berakhir pembelajaran) dan pengamatan dilakukan oleh dua orang observer (pengamat).

2) Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan RPP dan lembar observasi keterlaksanaan sintaks kepada observer. Kemudian observer akan mengamati serta mengisi lembar observasi yang telah disediakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi, pengamat (observer) cukup memberikan tanda cek ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai dengan keadaan saat itu. Skala penilaian keterlaksanaan sintaks, meliputi : (1) Tidak dilakukan sama sekali (tidak baik); (2) Dilakukan, tetapi tidak tepat dan tidak sistematis (kurang baik); (3) Dilakukan dengan tepat, tetapi tidak sistematis (baik); (4) Dilakukan dengan tepat dan sistematis (sangat baik).

- d. **Teknik Angket**, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Atau hal-hal yang diketahuinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al Ghazali. Cara mengisi lembar angket adalah dengan memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom tanggapan di lembar angket respon peserta didik. Adapun keterangan pilihan yaitu, Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Sebelum para peserta didik mengisi lembar angket, pendidik menekankan bahwa hasil angket yang dikerjakan sama sekali tidak mempengaruhi nilai akademik mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengisi angket sesuai hati nurani mereka sendiri secara jujur dan mandiri.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat hingga menjawab pertanyaan dari uraian permasalahan dalam penelitian. Dengan kata lain alat yang digunakan dalam rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Berikut adalah uraian dari instrumen pengumpulan data:

- a. **Lembar Catatan Lapangan**, adalah lembar yang digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh peneliti secara bebas. Catatan ini ditulis mulai dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung dan proses pembuatan perangkat pembelajaran. Catatan ini ditulis berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti.
- b. **Lembar Validasi**, adalah lembar yang digunakan untuk mengetahui data mengenai kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dimodifikasi dari lembar validasi yang telah ada. Lembar validasi pada penelitian ini berupa lembar validasi RPP (*lampiran A.1*) dan lembar validasi LKPD (*lampiran A.2*).
- c. **Lembar Observasi**, adalah lembar yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik serta keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik yang aktif dan pasif. Sedangkan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tingkatan keterlaksanaan sintaks yang dilakukan peneliti. Bentuk lembar observasi aktivitas peserta didik pada (*lampiran A.3*) dan bentuk lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada (*lampiran A.5*).

- d. **Lembar Angket**, dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data respon peserta setelah mengikuti Pembelajaran Matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter berdasarkan Teori Al-Ghazali. Lembar angket respon peserta didik diisi oleh peserta didik serta disebarakan setelah proses pembelajaran berakhir. Struktur angket ini memuat pendahuluan, petunjuk pengisian, dan pertanyaan-pertanyaan dengan empat pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) mempunyai nilai 1, Kurang Setuju (KS) mempunyai nilai 2, Setuju (S) mempunyai nilai 3 dan Sangat Setuju (SS) mempunyai nilai 4. Bentuk lembar angket respon peserta didik pada (*lampiran A.4*).

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Catatan Lapangan

Analisis data Catatan lapangan yang sudah diperoleh oleh peneliti, selanjutnya akan di analisis dan diubah ke dalam bentuk deskripsi. Kemudian, peneliti mereduksi catatan-catatan tersebut dengan hanya mengambil data yang diperlukan untuk menguraikan proses pengembangan perangkat pembelajaran. Hal ini bertujuan memudahkan untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

**Tabel 3.1**

**Penyajian Data Catatan Lapangan Setelah Direduksi**

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang Diperoleh
1.	Investigasi Awal	a. Analisis Awal Akhir b. Analisis Kurikulum c. Analisis Peserta Didik d. Analisis Materi		

2.	Pembuatan	a. Penyusunan RPP b. Penyusunan LKPD		
3.	Penilaian	a. Validasi Perangkat Pembelajaran b. Uji Coba Terbatas		

### **b. Analisis Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran**

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) dilakukan dengan cara mencari rata-rata setiap kategori dan rata-rata setiap aspek dalam lembar validasi, sehingga akan diperoleh rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran.<sup>2</sup>

- 1) **Analisis Data Kevalidan RPP**, yang telah dikembangkan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diberikan oleh para validator dalam beberapa aspek dan beberapa indikator. Dalam mencari nilai rata-rata dari beberapa aspek penilaian kevalidan RPP, maka yang harus dilakukan adalah:
  - a) Pertama, merekapitulasi data penilaian kevalidan RPP pada tabel berikut.

---

<sup>2</sup> Binta Humairoh, Skripsi: *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika berbasis karakter dalam Kurikulum 2013 dan prespektif Ibnu Maskawaih"*, (Surabaya: UIN SA, 2017), 61.

**Tabel 3.2**  
**Data Validitas RPP**

Aspek Penilaian	Indikator	Validator Ke-			Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
		1	2	3		
Rata-rata Total Validasi (RTV) RPP						

- b) Menghitung rata-rata setiap indikator dari semua validator

$$RI_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RI_i$  : rata-rata indikator ke- $i$

$V_{ji}$  : skor hasil penelitian validator ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$

$n$  : banyaknya validator

- c) Menghitung Rata-rata setiap Aspek dari Semua Validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RI_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RA_i$  : rata-rata nilai aspek ke- $i$

$RI_{ji}$  : rata-rata indikator ke- $j$  terhadap aspek ke- $i$

$n$  : banyaknya indikator dalam aspek ke- $i$

- d) Menghitung Rata-rata Total Validitas RPP

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

$VR$  : rata-rata total validitas  
 $RA_i$  : rata-rata nilai aspek ke- $i$   
 $n$  : banyaknya aspek

- e) Kemudian nilai rata-rata total validitas RPP dirujuk pada interval tingkat kevalidan RPP sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Kategori Kevalidan RPP**

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 = VR$	Sangat valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak valid

- f) Kesimpulan yang harus diperoleh adalah perangkat pembelajaran berupa RPP dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap RPP berada pada kategori "valid" atau "sangat valid", jika tidak maka diperlukan revisi terhadap RPP yang dikembangkan.
- 2) **Analisis Data Kevalidan LKPD**, yang telah dikembangkan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang telah validator berikan dalam beberapa aspek dan beberapa indikator. Dalam mencari nilai rata-rata dari beberapa aspek penilaian kevalidan LKPD, maka yang harus dilakukan adalah:
- a) Pertama, merekapitulasi data penilaian kevalidan LKPD pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Data Validitas LKPD**

Aspek Penilaian	Indikator	Validator Ke-			Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
		1	2	3		
Rata-rata Total Validasi (RTV) LKPD						

- b) Menghitung Rata-rata Setiap Indikator Dari Semua Validator

$$RI_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RI_i$  : rata-rata indikator ke- $i$

$V_{ji}$  : skor hasil penelitian validator ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$

$n$  : banyaknya validator

- c) Menghitung Rata-rata Setiap Aspek Dari Semua Validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RI_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$RA_i$  : rata-rata nilai aspek ke- $i$

$RI_{ji}$  : rata-rata indikator ke- $j$  terhadap aspek ke- $i$

$n$  : banyaknya indikator dalam aspek ke- $i$

- d) Menghitung Rata-rata Total Validitas LKPD

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$



Keterangan:

$VR$  : rata-rata total validitas

$RA_i$  : rata-rata nilai aspek ke- $i$

$n$  : banyaknya aspek

- e) Kemudian nilai rata-rata total validitas LKPD dirujuk pada interval tingkat kevalidan LKPD sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Kategori Kevalidan LKPD**

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4=VR$	Sangat valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak valid

- f) Kesimpulan yang harus diperoleh adalah perangkat pembelajaran berupa LKPD dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap LKPD berada pada kategori "valid" atau "sangat valid", jika tidak maka diperlukan revisi terhadap LKPD yang dikembangkan.

**c. Analisis Data Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran, terdapat empat kriteria penilaian umum perangkat pembelajaran dengan kode nilai, di antaranya adalah:<sup>3</sup>

**Tabel 3.6**

**Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Kode	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

<sup>3</sup> Binta Humairoh, Op. Cit., hal 63.

Perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKPD dikatakan praktis jika validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut berkode nilai A atau B yakni dapat digunakan di lapangan dengan tanpa revisi atau sedikit revisi yang telah diisi pada lembar validasi. Penentuan kategori penilaian perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian tertinggi, minimal dari 2 validator. Apabila ketiga validator memberi nilai yang berbeda, maka dilakukan revisi hingga mencapai minimal 2 validator memberikan nilai yang sama.

#### d. Analisis Data Hasil Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi tiga indikator, yaitu: a) aktivitas peserta didik selama KBM efektif; b) keterlaksanaan sintaks pembelajaran; c) mendapat respon positif dari peserta didik.<sup>4</sup> Berikut penjelasan dari tiga indikator yang dimaksud:

##### 1) Analisis Data Hasil Observasi (Pengamatan) Aktivitas Peserta Didik

Data hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas peserta didik akan diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Data ini adalah deskripsi aktivitas peserta didik dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan. Rumus yang akan digunakan untuk mencari persentase aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yakni:<sup>5</sup>

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul}}{\sum \text{frekuensi seluruh aktivitas siswa yang muncul}} \times 100\%$$

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya persentase aktivitas peserta didik dalam tiap

<sup>4</sup> Binta Humairoh, Op.Cit., hal 66.

<sup>5</sup> Siti Khabibah, Disertasi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*”, (Surabaya : Program Pasca Sarjana UNESA, 2006), 90.

kategori untuk menentukan aktivitas peserta didik yang paling dominan yaitu persentase dari aktivitas peserta didik dikatakan efektif jika persentase dari setiap aktivitas peserta didik yang dikategorikan aktif lebih besar dari aktivitas peserta didik yang dikategorikan pasif.

2) Analisis Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diamati oleh tiga orang pengamat yang sudah diberikan pelatihan sebelumnya sehingga dapat mengisi lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan mudah dan tepat. Rumus yang digunakan untuk analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran adalah:

$$RT = \frac{\sum_{i=1}^n RG_i}{n}$$

Keterangan:

RT : rata-rata total penilaian

$RG_i$  : rata-rata kegiatan ke- $i$

$n$  : banyaknya kegiatan

Selanjutnya, hasil rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan interval penilaian berikut<sup>6</sup>:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Kategori	Keterangan
$1 \leq RT < 2$	Tidak Baik
$2 \leq RT < 3$	Kurang Baik
$3 \leq RT < 4$	Baik
$RT = 4$	Sangat Baik

<sup>6</sup>Siti Nur Anisah, Skripsi: “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatih Kreativitas Ilmiah Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII di SMP 4 Sidoarjo*”, (Surabaya: UINSA, 2017), 77.

Seorang peserta didik dikatakan mampu melaksanakan sintaks dengan efektif apabila rata-rata hasil pengamatan memenuhi kategori baik atau sangat baik<sup>7</sup>.

### 3) Analisis Data Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Melalui angket yang diberikan pada akhir pembelajaran maka akan diperoleh data respon peserta didik. Kemudian tahap untuk menghitung persentase respon positif peserta didik, diantaranya:

#### a) Menghitung Persentase Nilai Respon Peserta Didik (%NRPDi) terhadap aspek ke-i

$$\%NRPDi = \frac{\sum NRPDi}{NRPD \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%NRPDi$  = Persentase Nilai Respon Peserta Didik terhadap aspek ke-i

$\sum NRPDi$  = Total Nilai Respon Peserta Didik terhadap aspek ke - i

$NR \text{ Maksimum} = n \times \text{skor pilihan terbaik} = n \times 4$

Dengan  $n$  adalah banyaknya peserta didik

#### b) Menghitung Rata-rata Respon Peserta Didik (RPD)

$$RPD = \frac{\sum_{i=1}^n \%NRPDi}{n}$$

---

<sup>7</sup>Ibid., halaman 78.

Keterangan:

RPD = rata-rata respon peserta didik

$\%NRPDi$  = persentase nilai respon peserta didik terhadap aspek ke-i

n = banyaknya aspek yang dinilai

c) Mencocokkan respon peserta didik

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Respon Peserta Didik**

Kategori	Keterangan
$80\% \leq RPD$	Sangat baik/ sangat positif
$60\% \leq RPD < 80\%$	Baik/ positif
$40\% \leq RPD < 60\%$	Kurang/kurang positif
$RPD < 40\%$	Sangat kurang/ tidak positif

Reaksi peserta didik dikatakan positif jika 70% atau lebih peserta didik merespon dalam kategori positif (senang, berminat, dan tertarik).<sup>8</sup>

Perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dapat disebut layak jika memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

---

<sup>8</sup>Naila Q. A'yun, Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi untuk Melatihkan Life Skill Siswa*”, (Surabaya: UINSA, 2018), 46.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi dan Analisis Data Uji Coba

##### 1. Deskripsi dan Analisis Data Catatan Lapangan

Pada bagian ini, dijelaskan hasil dari analisis data catatan lapangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa RPP dan LKPD. Pengembangan perangkat tersebut menggunakan model pengembangan Plomp yang terbagi menjadi 3 Tahap, yaitu : (1) Tahap Investigasi Awal, (2) Tahap Pembuatan, dan (3) Tahap Penilaian.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang rancangan waktu dan kegiatan selama proses pengembangan perangkat:

**Tabel 4.1**  
**Penyajian Data Hasil Catatan Lapangan Setelah Direduksi**

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
1.	Tahap Investigasi Awal	a. Analisis Awal Akhir	9 Juli 2019	Informasi mengenai kondisi dan suasana pembelajaran matematika di kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya melalui proses diskusi dengan pendidik.

		b. Analisis Kurikulum		Informasi mengenai kurikulum yang digunakan oleh pihak MTsN 1 Kota Surabaya yakni kurikulum 2013 edisi Revisi 2017
		c. Analisis Peserta Didik		Informasi mengenai karakteristik peserta didik kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya pada mata pelajaran matematika melalui proses diskusi dengan pendidik dan pengamatan pembelajaran secara langsung.
		d. Analisis Materi		Informasi mengenai materi yang diajarkan pada materi semester gasal.
2.	Tahap Pembuatan	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	16 - 31 Juli 2019	<i>Draft</i> RPP pembelajaran matematika model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.
		Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16 - 31 Juli 2017	<i>Draft</i> LKPD berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dan hasil konsultasi <i>draft</i>

				dengan dosen pembimbing.
3.	Tahap Penilaian	Validasi Perangkat Pembelajaran	1 – 19 Agustus 2019	Data Validitas RPP dan LKPD oleh para validator sebagai bukti kelayakan dan kepraktisan perangkat pembelajaran. RPP dan LKPD siap diujicobakan di lapangan.
		Uji Coba Terbatas	21-22 Agustus 2019	Data keterlaksanaan sintaks, data aktivitas peserta didik dan data respon peserta didik pada pembelajaran matematika model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali

a. Tahap Investigasi Awal

Pada tahap ini ada 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1) Analisis Awal Akhir

Setelah bertemu dan melakukan diskusi dengan pendidik mata pelajaran matematika kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti memperoleh banyak informasi, diantaranya: (1) metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah dan pemberian tugas secara terus-menerus. Hal ini dikarenakan pendidik menyesuaikan dengan pokok bahasan materi yang diajarkan serta untuk keefektifan jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah; (2) Pendidik lebih sering memberikan soal-soal latihan dari buku paket maupun LKPD saja; (3)



Peserta didik cenderung mengantuk dan jenuh; (4) Peserta didik lebih condong pada sikap individual.

Oleh karena itu, perlu diadakannya pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengurangi rasa jenuh, monoton serta sikap individual pada proses pembelajaran matematika.

## 2) Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh pihak MTsN 1 Kota Surabaya adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang bertepatan dengan materi semester gasal. Penggunaan kurikulum tersebut fokus pada PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Namun, berdasarkan analisis awal akhir di atas dapat diketahui bahwa penerapan PPK dan 4C di dalam kelas masih belum maksimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali menjadi salah satu solusinya.

## 3) Analisis Peserta Didik

Setiap tingkat di MTsN 1 Kota Surabaya dibagi menjadi 8 kelas. Mulai dari kelas A hingga H. Klasifikasi kelas tersebut berdasarkan nilai rata-rata rapor peserta didik. Kelas dibagi secara heterogen. Kecuali kelas A yang disebut sebagai kelas unggulan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VII adalah peserta didik yang baru saja mengalami proses peralihan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Hal ini juga terjadi pada kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya kemampuan berpikirnya cukup baik, namun karakter yang masih kekanak-kanakan, pendiam, menggantung orang lain, individual dan kurangnya tanggungjawab akan sebuah tugas

masih sangat melekat pada diri mereka. Bahkan etika maupun perilaku mereka terhadap teman sebaya maupun pendidik terbilang masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter mandiri, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab.

#### 4) Analisis Materi

Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VII semester gasal terdapat 4 materi, diantaranya materi bilangan, himpunan, bentuk aljabar, dan PLSV. Pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak MTsN 1 Kota Surabaya, bertepatan dengan pokok bahasan materi bilangan. Namun, terkait konsep dan operasi hitung semua bilangan sudah diberikan oleh pendidik sebelumnya. Sehingga penelitian ini berfokus pada cara peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pada bilangan bulat dan pecahan.

Oleh karena itu, Kompetensi Dasar 4.2 yaitu Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.2.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan 4.2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan sangat tepat untuk dijadikan materi pada perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan.

#### a. Tahap Pembuatan

##### 1) Penyusunan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Proses penyusunan RPP pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali memerlukan banyak pertimbangan. Mulai dari pertimbangan pembagian waktu, penggunaan KD yang sesuai, integrasi metode yang digunakan Al-Ghazali

dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), serta kecapaian karakter yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan banyak pertimbangan tersebut, waktu yang dibutuhkan adalah 4x40 menit dengan KD 4.2 yang sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan RPP sebanyak 2.

2) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Proses penyusunan LKPD pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali membutuhkan banyak pertimbangan. Pertimbangan permasalahan yang konkrit, pemberian *scaffolding*, runtutan perintah yang digunakan untuk menumbuhkan karakter, waktu yang digunakan dalam menyelesaikan LKPD, serta pembuatan desain LKPD yang sesuai dan tepat.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka diperlukan LKPD sebanyak 2 buah dengan sub materi yang berbeda. Yakni pada sub materi operasi hitung bilangan bulat dan operasi hitung bilangan pecahan.

b. Tahap Penilaian

1) Validasi Perangkat Pembelajaran

Sebelum digunakan, selayaknya perangkat pembelajaran yang dikembangkan mempunyai status "valid". Proses validasi dilaksanakan selama lebih kurang 2 minggu. Para validator adalah orang-orang yang ahli dan kompeten terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKPD. Sehingga dapat membantu menyempurnakan perangkat tersebut dengan memberikan masukan atau saran. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi *draft* 1 perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan *draft* 2 perangkat pembelajaran.

Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Validator**

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Dr. Suparto, M.Pd.I	Ketua Jurusan PMIPA UIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Ahmad, S.Pd	Guru Matematika MTs Negeri 1 Kota Surabaya

2) Uji Coba Terbatas

Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum diuji coba, peneliti memberikan arahan kepada pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran serta pengamatan aktivitas peserta didik. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan di dalam penelitian. Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 21-22 Agustus 2019 di kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya, dengan peserta didik satu kelas berjumlah 34 anak. Kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan pada jam pelajaran ke 7-8 (12.20-13.40) dan kegiatan pembelajaran yang kedua dilakukan pada jam pelajaran ke 5-6 (10.00-11.20). Kemudian di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan lembar angket terkait pembelajaran yang telah mereka peroleh selama dua kali pertemuan tersebut.

## 2. Deskripsi dan Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

### a. Data Kevalidan RPP

Penilaian kevalidan RPP oleh validator meliputi beberapa jenis aspek yaitu tujuan pembelajaran, isi, waktu dan bahasa. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian kevalidan RPP oleh validator:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Validitas RPP**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-			Rata-rata setiap Indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3		
1.	Tujuan	a. Ketepatan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran	4	3	3	3,3	3,3
		b. Kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	3	4	3,7	
		c. Operasional indikator dan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	
2.	Isi	a. Ketepatan strategi di langkah-langkah pembelajaran	3	4	4	3,7	3,57

		b. Kesesuaian strategi di langkah-langkah pembelajaran	3	4	4	3,7	
		c. Kebenaran materi	3	3	4	3,3	
3.	Waktu	a. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan pendahuluan	4	4	3	3,7	3,7
		b. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan inti	3	4	4	3,3	
		c. Ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan penutup	4	4	4	4	
4.	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	4	3,7	3,57
		b. Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	3	4	4	3,7	
		c. Penggunaan bahasa secara	3	4	3	3,3	

		sistematis dan konsisten					
<b>Rata-rata Total Validasi (RTV) RPP</b>							<b>3,535</b>

### **b. Analisis Data Kevalidan RPP**

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa aspek tujuan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,3; indikator b) diperoleh 3,7; dan indikator c) diperoleh 3, sehingga rata-rata dari aspek tujuan adalah 3,3 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam aspek ini yang meliputi ketepatan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan operasional indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

Kemudian pada aspek isi, rata-rata skor untuk kriteria indikator huruf a) diperoleh 3,7; b) diperoleh 3,7; dan indikator c) diperoleh 3,3. Sehingga rata-rata dari aspek isi pembelajaran adalah 3,57 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali memiliki ketepatan strategi di langkah-langkah pembelajaran, kesesuaian strategi di langkah-langkah pembelajaran hingga kebenaran materi telah sesuai dengan isi pembelajaran yang dikembangkan.

Kemudian pada aspek waktu, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,7; indikator b) diperoleh 3,3; dan indikator c) diperoleh 4, sehingga rata-rata dari aspek waktu adalah 3,7 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan, ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan inti, dan ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan penutup telah sesuai dan jelas.

Kemudian pada aspek bahasa, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,7; indikator b)

diperoleh 3,7; dan indikator c) diperoleh 3,3, sehingga rata-rata dari aspek bahasa adalah 3,57 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami, penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan penggunaan bahasa secara sistematis serta konsisten.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata total validitas (RTV) RPP adalah 3,54. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas RPP yang dicantumkan pada bab III, maka RPP pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dikatakan “**valid**”.

### c. Data Kevalidan LKPD

Penilaian kevalidan LKPD oleh validator meliputi beberapa jenis aspek yaitu format, bahasa, isi dan kesesuaian materi. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian kevalidan LKPD oleh validator:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Validitas LKPD**

No .	Aspek Penilaian	Indikator	Validator Ke-			Rata-rata setiap Indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3		
1.	Format	a. Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	3	4	4	3,7	3,7
		b. Uraian kerja atau perintah tugasnya cukup jelas	3	4	3	3,3	
		c. Mencantumkan petunjuk	4	4	4	4	



		d. Mencantumkan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	
		e. Adanya tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD	3	4	4	3,7	
		f. Keteraturan ruang dan tata letak sehingga antara gambar dan tulisan rapi dan tidak saling tumpang tindih	3	4	3	3,3	
2.	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	4	3,7	3,6
		b. Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	2	4	4	3,3	

		c. Pengorganisasian secara sistematis	3	4	4	3,7	
		d. Kejelasan petunjuk kalimat soal tidak mengandung arti ganda	3	4	4	3,7	
3.	Isi	a. Kebenaran materi atau isi	4	3	3	3,3	3,2
		b. Masalah yang disajikan realitas	3	3	3	3	
		c. Masalah yang disajikan kontekstual	3	3	4	3,3	
4.	Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian isi LKPD dengan konsep dan teori yang disajikan	3	3	4	3,3	3,3
		b. LKPD mudah untuk dipahami dan dimengerti peserta didik	4	3	3	3,3	
		c. Peranan LKPD untuk mendorong peserta didik memahami konsep	3	3	4	3,3	
<b>Rata-rata Total Validasi (RTV) LKPD</b>							<b>3,45</b>

#### **d. Analisis Data Kevalidan LKPD**

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa aspek format, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,7; indikator b) diperoleh 3,3; indikator c) diperoleh 4; indikator d) diperoleh 4; indikator e) diperoleh 3,7; dan indikator f) diperoleh 3,3, sehingga rata-rata dari aspek format adalah 3,7 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, uraian kerja atau perintah tugasnya cukup jelas, mencantumkan petunjuk, mencantumkan tujuan pembelajaran, adanya tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD dan keteraturan ruang dan tata letak sehingga antara gambar dan tulisan rapi dan tidak terjadi saling tumpang tindih.

Kemudian pada aspek bahasa, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,7; indikator b) diperoleh 3,3; indikator c) diperoleh 3,7; dan indikator d) diperoleh 3,7, sehingga rata-rata dari aspek bahasa adalah 3,6 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami, penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), pengorganisasian secara sistematis dan kejelasan petunjuk kalimat soal tidak mengandung arti ganda.

Kemudian pada aspek isi, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,3; indikator b) diperoleh 3; dan indikator huruf c) diperoleh 3,3, sehingga rata-rata dari aspek isi adalah 3,2 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran materi atau isi, masalah yang disajikan realitas dan kontekstual.

Kemudian pada aspek kesesuaian materi, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,3; indikator b) diperoleh 3,3; dan indikator c) diperoleh 3,3, sehingga rata-rata dari aspek isi adalah 3,3 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian isi LKPD dengan konsep dan teori yang disajikan,

LKPD mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik serta peranan LKPD untuk mendorong peserta didik dalam memahami konsep.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan LKPD, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata total validitas (RTV) LKPD adalah 3,45, sehingga LKPD pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dikatakan “**valid**”.

### 3. Deskripsi dan Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

#### a. Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai oleh para validator melalui lembar validasi. Selain digunakan untuk memberikan penilaian kevalidan, lembar validasi juga digunakan untuk memberikan nilai praktis perangkat pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian kepraktisan RPP dan LKPD oleh validator:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat Pembelajaran	Validator	Kode	Keterangan
RPP	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
LKPD	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

**b. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan data kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 4.5, diperoleh hasil penilaian kepraktisan RPP masing-masing ketiga validator memperoleh tiga kode B dan LKPD juga masing-masing ketiga validator memperoleh tiga kode B. Sesuai dengan penilaian kepraktisan pada Bab III, kode tersebut menyatakan bahwa menurut validator satu, dua dan tiga RPP dan LKPD dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil dari ketiga validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan “**praktis**”.

**4. Deskripsi dan Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran**

**a. Data Aktivitas Peserta Didik**

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh dua orang pengamat (*Observer*), yaitu Aida Masruroh (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Siti Aisyah (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya). Observasi dilakukan selama 4 x 40 menit dalam dua kali pertemuan. Tugas dari *Observer* yaitu mengamati jalannya aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sampel yang diambil hanya 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Berikut ini adalah tabel dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama**

O	S	Bentuk Observasi Aktivitas Peserta Didik												Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
O <sub>1</sub>	S <sub>1</sub>	1	1	2	0	2	3	3	1	1	1	1	0	16
	S <sub>2</sub>	1	1	3	0	2	3	2	1	1	1	1	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>3</sub>	1	1	2	0	2	2	4	0	1	2	1	0	16
	S <sub>4</sub>	0	1	4	0	2	2	4	0	3	0	0	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>5</sub>	1	1	3	1	2	3	3	1	0	1	0	0	16
	S <sub>6</sub>	1	1	2	1	2	3	3	1	0	1	1	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>7</sub>	1	1	3	0	1	2	5	0	1	1	1	0	16
	S <sub>8</sub>	1	1	3	0	2	1	5	0	0	1	2	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>9</sub>	1	1	2	0	1	2	3	0	1	2	0	3	16
	S <sub>10</sub>	1	1	3	0	1	3	2	0	1	1	1	2	16
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>34</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>160</b>
O <sub>2</sub>	S <sub>1</sub>	1	1	1	0	2	2	4	1	1	2	1	0	16
	S <sub>2</sub>	1	1	3	0	2	2	4	1	0	2	0	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	0	1	3	0	4	2	4	0	1	1	0	0	16
	S <sub>4</sub>	0	1	3	0	2	3	4	0	1	1	0	1	16
O <sub>2</sub>	S <sub>5</sub>	1	1	3	1	2	3	3	1	0	1	0	0	16
	S <sub>6</sub>	1	1	2	1	3	2	3	1	0	1	1	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>7</sub>	1	1	4	0	0	2	4	0	1	2	1	0	16
	S <sub>8</sub>	1	1	3	0	1	2	4	0	1	1	2	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>9</sub>	1	1	2	0	0	3	4	0	0	3	0	2	16

	S <sub>10</sub>	1	1	3	0	2	2	3	0	1	1	1	1	16
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>37</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>160</b>
<b>O<sub>1</sub> + O<sub>2</sub></b>		17	20	54	4	35	47	71	8	15	26	14	9	320
<b>Rata-rata</b>		8,5	10	27	2	17,55	23,5	35,5	4	7,5	13	7	4,5	160
<b>Persentase (%)</b>		5,31	6,25	16,88	1,25	10,94	14,69	22,19	2,5	4,69	8,13	4,38	2,81	100

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Kedua**

O	S	Bentuk Observasi Aktivitas Peserta Didik												Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
O <sub>1</sub>	S <sub>1</sub>	1	1	3	1	2	2	3	0	1	2	0	0	16
	S <sub>2</sub>	1	1	3	0	2	3	3	0	1	1	1	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>3</sub>	1	1	2	0	2	3	3	1	0	2	1	0	16
	S <sub>4</sub>	1	1	3	0	1	3	3	1	1	1	1	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>5</sub>	1	1	2	1	3	2	3	0	1	1	1	0	16
	S <sub>6</sub>	1	1	3	0	2	3	3	0	1	1	1	0	16
O <sub>1</sub>	S <sub>7</sub>	1	1	2	0	2	3	4	0	2	0	1	0	16
	S <sub>8</sub>	1	1	3	1	2	2	2	0	1	1	1	1	16
O <sub>1</sub>	S <sub>9</sub>	1	1	3	0	1	2	4	1	1	1	0	1	16
	S <sub>10</sub>	1	1	3	0	2	2	4	1	1	0	1	0	16
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>25</b>	<b>32</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>160</b>
O <sub>2</sub>	S <sub>1</sub>	1	1	2	1	2	2	3	0	1	2	0	1	16

	S <sub>2</sub>	1	1	2	0	2	2	4	0	1	2	1	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	1	1	2	0	2	3	3	1	1	1	1	0	16
	S <sub>4</sub>	1	1	3	0	1	3	3	1	1	1	1	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>5</sub>	1	1	3	1	2	3	3	0	1	1	0	0	16
	S <sub>6</sub>	1	1	3	1	2	2	4	0	0	1	1	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>7</sub>	1	1	3	0	2	2	3	0	1	1	1	1	16
	S <sub>8</sub>	1	1	3	0	2	1	5	0	0	2	1	0	16
O <sub>2</sub>	S <sub>9</sub>	1	1	2	0	1	2	3	1	1	2	1	1	16
	S <sub>10</sub>	1	1	3	0	1	2	4	1	1	1	1	0	16
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>160</b>
<b>O<sub>1</sub> + O<sub>2</sub></b>		20	20	53	6	36	47	67	8	18	24	16	5	320
<b>Rata-rata</b>		10	10	26,5	3	18	23,5	33,5	4	9	12	8	2,5	160
<b>Persentase (%)</b>		6,25	6,25	16,56	1,88	11,25	14,69	20,94	2,5	5,63	7,50	5	1,56	100



### **Keterangan:**

O: *Observer*

S: Subjek

- A. : Menjawab salam dan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dengan menunjukkan sikap disiplin, serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
- B. : Menginformasi kehadirannya kepada pendidik
- C. : Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik
- D. : Menjawab pertanyaan pendidik
- E. : Memikirkan masalah yang diberikan pendidik secara mandiri
- F. : Melakukan diskusi dengan pasangannya terkait jawaban dari masalah yang diberikan pendidik
- G. : Membaca, memahami dan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh pendidik bersama pasangannya.
- H. : Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- I. : Menyampaikan pendapat kepada temannya
- J. : Melakukan hal yang relevan (mengacungkan tangan kanan, mengucapkan salam saat bertanya, meminta maaf saat berpendapat, mengucapkan salam dan terima kasih di akhir pertanyaan, serta mencatat materi yang diajarkan)
- K. : Menarik kesimpulan terkait suatu konsep atau prosedur
- L. : Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (bercakap yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman saat materi disampaikan pendidik dan melamun).

#### **b. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persentase aktivitas A sebesar 5,31%. Sedangkan pada tabel 4.7 diperoleh persentase kegiatan A sebesar 6,25%. Aktivitas A adalah menjawab salam dan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dengan menunjukkan sikap disiplin, serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas ini tergolong

sebagai aktivitas yang aktif dalam pembelajaran, dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyadari sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk memulai sebuah kegiatan selalu dengan berdoa dan mengingat Tuhannya.

Perolehan persentase aktivitas B pada tabel 4.6 dan 4.7 adalah sama, yakni sebesar 6,25%. Aktivitas B adalah peserta didik menginformasi kehadirannya kepada pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar akan bersikap komunikatif kepada pendidik.

Perolehan persentase aktivitas C pada tabel 4.6 sebesar 16,88%. Sedangkan perolehan persentase aktivitas C pada tabel 4.7 sebesar 16,56%. Aktivitas C adalah aktivitas peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik mereka harus taat dan patuh atas segala perintah yang diberikan pendidik.

Perolehan persentase aktivitas D pada tabel 4.6 sebesar 1,25%. Sedangkan perolehan persentase aktivitas D pada tabel 4.7 sebesar 1,88%. Aktivitas D adalah aktivitas peserta didik berupa menjawab pertanyaan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik sadar akan sikap komunikatif kepada pendidik.

Perolehan persentase aktivitas E pada tabel 4.6 sebesar 10,94%. Sedangkan persentase aktivitas E pada tabel 4.7 sebesar 11,25%. Aktivitas E adalah aktivitas peserta didik berupa memikirkan masalah yang diberikan oleh pendidik secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik sadar untuk mempunyai sikap mandiri, kerja keras dan tanggung jawab dalam menghadapi sebuah masalah. Sehingga sebagai peserta didik tidak seharusnya menggantungkan diri pada keluarga maupun orang lain dalam menghadapi sebuah masalah.

Perolehan persentase aktivitas F pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 adalah sama, yakni sebesar 14,69%.

Aktivitas F adalah aktivitas peserta didik berupa diskusi dengan pasangannya terkait jawaban dari masalah yang diberikan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik mereka sadar untuk tidak hanya mendekati diri kepada Allah, melainkan mendekati diri kepada tetangga maupun orang lain untuk menyelesaikan masalah. Artinya sebagai peserta didik memiliki sikap komunikatif dalam menyelesaikan masalah.

Perolehan persentase aktivitas G pada tabel 4.6 sebesar 22,19%. Sedangkan persentase aktivitas G pada tabel 4.7 sebesar 20,94%. Aktivitas G adalah aktivitas peserta didik berupa membaca, memahami, dan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh pendidik bersama pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar akan waktunya menyelesaikan masalah bersama dengan orang lain melalui sikap komunikatif.

Perolehan persentase aktivitas H pada tabel 4.6 dan 4.7 adalah sama, yakni sebesar 2,5%. Aktivitas H adalah aktivitas peserta didik berupa mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar dan bersedia untuk menyampaikan sebuah jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi di depan kelas dengan sikap penuh tanggungjawab.

Perolehan persentase aktivitas I pada tabel 4.6 sebesar 4,69%. Sedangkan persentase aktivitas I pada tabel 4.7 sebesar 5,63%. Aktivitas I adalah aktivitas peserta didik berupa menyampaikan pendapat kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar ketika orang lain menyampaikan sebuah jawaban dari suatu masalah sebaiknya peserta didik memberikan kritik dan saran dari pengalaman yang mereka peroleh. Artinya aktivitas ini dapat menumbuhkan sikap komunikatif.

Perolehan persentase aktivitas J pada tabel 4.6 sebesar 8,13%. Sedangkan persentase aktivitas J pada tabel 4.7 sebesar 7,50%. Aktivitas I adalah aktivitas

peserta didik berupa melakukan hal relevan (mengacungkan tangan kanan dan mengucapkan salam saat akan bertanya, meminta maaf ketika tidak sependapat dengan jawaban orang lain, serta mengucapkan salam dan terima kasih di akhir pertanyaan atau sanggahan serta mencatat materi yang diajarkan). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar akan bersikap sopan dan santun dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Perolehan persentase aktivitas K pada tabel 4.6 sebesar 4,38%. Sedangkan persentase aktivitas K pada tabel 4.7 sebesar 5%. Aktivitas K adalah aktivitas peserta didik berupa menarik kesimpulan terkait suatu konsep atau prosedur. Aktivitas ini tergolong kegiatan yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bersama-sama dengan pendidik dapat menyimpulkan suatu konsep di akhir pembelajaran.

Perolehan persentase aktivitas L pada tabel 4.6 sebesar 2,81%. Sedangkan persentase aktivitas L pada tabel 4.7 sebesar 1,56%. Aktivitas L adalah aktivitas peserta didik berupa perilaku yang tidak relevan (bercakap yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman saat materi disampaikan pendidik dan melamun). Aktivitas ini tergolong aktivitas yang pasif.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 maka persentase aktivitas peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Berikut tabel kategori aktivitas peserta didik:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Aktivitas Peserta Didik**

No .	Kategori	Bentuk Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Total Persentase tiap kategori	Total Persentase
<b>Data Tabel 4.6</b>					
1.	Aktif	A	5,31%	97,19%	100%
		B	6,25%		
		C	16,88%		
		D	1,25%		
		E	10,94%		
		F	14,69%		
		G	22,19%		
		H	2,5%		
		I	4,69%		
		J	8,13%		
		K	4,38%		
2.	Pasif	L	2,81%	2,81%	
<b>Data Tabel 4.7</b>					
3.	Aktif	A	6,25%	98,44%	100%
		B	6,25%		
		C	16,56%		
		D	1,88%		
		E	11,25%		
		F	14,69%		
		G	20,94%		
		H	2,5%		
		I	5,63%		
		J	7,50%		
		K	5%		
4.	Pasif	L	1,56%	1,56%	

Dari tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa total persentase aktivitas peserta didik yang tergolong aktif pada pertemuan pertama sebesar 97,19% dan kategori aktivitas peserta didik yang pasif sebesar

2,81%. Sedangkan total persentase aktivitas peserta didik yang tergolong aktif pada pertemuan kedua sebesar 98,44% dan kategori aktivitas peserta didik yang pasif sebesar 1,56%.

Berdasarkan persentase di atas, selama pembelajaran berlangsung aktivitas peserta didik tergolong aktif lebih besar dari pada aktivitas peserta didik yang tergolong pasif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dapat dikatakan “efektif”.

### c. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Pengamat keterlaksanaan sintaks dilakukan oleh Izzatul Hauru' (Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya). Berikut ini adalah tabel dari hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran :

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**  
**Pertemuan Pertama**

No.	Fase	Aspek kegiatan yang diamati	Skor	Rata-rata Skor Per kegiatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Fase I (Kooperatif) : Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta Didik	a. Memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a	4	3,8
2.		b. Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik	4	
3.		c. Menyampaikan tujuan	4	

		pembelajaran yang akan dipelajari		
4.		d. Memberi apersepsi Mengingatn kembali materi operasi bilangan bulat yang diketahui peserta didik	4	
5.		e. Memberikan motivasi pendidik menjelaskan manfaat dipelajarinya bilangan bulat dalam kehidupan nyata	3	
<b>Kegiatan Inti</b>				
6.	Fase II : <i>Think</i> (Berpikir Individu)	a. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik	4	3,75
7.	<b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Pemberian Tugas</b>	b. Pendidik menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap mandiri	3	
8.		c. Pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban dari masalah tersebut secara mandiri	3	
9.		Fase III : <i>Pair</i> (Berpasangan dengan teman sebangku)	a. Pendidik meminta peserta didik duduk berpasang-pasangan dan	

	<b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Diskusi</b>	mendiskusikan jawaban dari permasalahan		
10.		b. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan menjawab permasalahan pada LKPD	4	
11.	Fase IV: <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi)  <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab</b>	a. Pendidik meminta peserta didik untuk memaparkan dan mempresentasikan jawaban dari permasalahan dan LKPD nya di depan kelas	4	
12.		b. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi jawaban pasangan yang maju ke depan	4	
13.	Fase V : Evaluasi	a. Memberikan Lembar tes kepada peserta didik dan meminta mengerjakannya secara mandiri	4	
<b>Kegiatan Penutup</b>				
14.		a. Pendidik bersama peserta didik mereview dan menyimpulkan materi tentang operasi bilangan bulat	4	4



15.		b. Pendidik menanyakan tentang suasana belajar dan karakter apa yang mereka pelajari dan kembangkan	4	
16.		c. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	
17.		d. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah	4	
18.		e. Pendidik mengucapkan salam	4	
<b>Rata-rata Total Penilaian</b>				3,85

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**  
**Pertemuan Kedua**

No.	Fase	Aspek kegiatan yang diamati	Skor	Rata-rata Skor Per kegiatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Fase I (Kooperatif) : Menyampaikan Tujuan dan	a. Memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a	4	4
2.	Memotivasi Peserta Didik	b. Menanyakan kabar dan memeriksa	4	

		kehadiran peserta didik		
3.		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	4	
4.		d. Memberi apersepsi Mengingat kembali materi operasi bilangan pecahan yang diketahui peserta didik	4	
5.		e. Memberikan motivasi pendidik menjelaskan manfaat dipelajarinya bilangan pecahan dalam kehidupan nyata	4	
<b>Kegiatan Inti</b>				
6.	Fase II : <i>Think</i> (Berpikir Individu)	a. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik	4	3,625
7.	<b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Pemberian Tugas</b>	b. Pendidik menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap tanggungjawab	4	
8.		c. Pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban dari	3	

		masalah tersebut secara mandiri		
9.	Fase III : <i>Pair</i> (Berpasangan dengan teman sebangku)  <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali</b>	a. Pendidik meminta peserta didik duduk berpasangan dan mendiskusikan jawaban dari permasalahan	4	
10.	<b>melalui Metode Diskusi</b>	b. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan menjawab permasalahan pada LKPD	4	
11.	Fase IV: <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi)  <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali</b>	a. Pendidik meminta peserta didik untuk memaparkan dan mempresentasikan jawaban dari permasalahan dan LKPD nya di depan kelas	3	
12.	<b>melalui Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab</b>	b. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi jawaban pasangan yang maju ke depan	4	
13.	Fase V : Evaluasi	a. Memberikan Lembar tes kepada peserta didik dan meminta mengerjakannya secara mandiri	3	
<b>Kegiatan Penutup</b>				
14.	Fase VI :	a. Pendidik memberikan	4	4

	memberikan penghargaan	hadiah pada pasangan peserta didik yang nilai LKPD nya tertinggi pada pertemuan sebelumnya		
15.		b. Pendidik bersama peserta didik mereview dan menyimpulkan materi tentang operasi bilangan pecahan	4	
16.		c. pendidik menanyakan tentang suasana belajar dan karakter apa yang mereka pelajari dan kembangkan	4	
17.		d. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	
18.		e. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah	4	
19		f. Pendidik mengucapkan salam	4	
<b>Rata-rata Total Penilaian</b>				3,875

#### **d. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 4.9 dan deskripsi kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 3,85. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran. Skor pendidik dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran mencapai kategori baik dengan skor sebesar 3,8. Kemudian skor pendidik dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran mencapai kategori baik dengan skor sebesar 3,75. Kemudian skor pendidik dalam melakukan kegiatan penutup pembelajaran mencapai kategori sangat baik dengan skor sebesar 4.

Sedangkan, berdasarkan tabel 4.10 dan deskripsi kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 3,875. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran. Skor pendidik dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran mencapai kategori sangat baik dengan skor sebesar 4. Kemudian skor pendidik dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran mencapai kategori baik dengan skor sebesar 3,625. Kemudian skor pendidik dalam melakukan kegiatan penutup pembelajaran mencapai kategori sangat baik dengan skor sebesar 4.

Pada tabel 4.9 rata-rata skor yang diperoleh oleh pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran sebesar 3,85 dan pada tabel 4.10 rata-rata skor yang diperoleh oleh pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran sebesar 3,875. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks tersebut dengan baik dan sesuai dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada bab III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran matematika model

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dapat dikatakan “efektif”.

**e. Data Respon Peserta Didik**

Angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali di MTsN 1 Kota Surabaya pada materi bilangan yang dilakukan oleh pendidik terhadap 25 pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini adalah tabel deskripsi data respon terhadap pelaksanaan pembelajaran:

**Tabel 4.11**  
**Data Hasil Respon Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Pertanyaan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai	Persentase Nilai Respon Peserta Didik (% NRPD)
		TS/ 1	KS/ 2	S/ 3	SS/ 4		
1.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk belajar matematika lebih rajin dan semangat lagi	0	2	15	17	117	86,03
2.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk	0	4	18	12	110	80,88

	terlibat aktif dalam pembelajaran						
3.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan memberikan saya banyak pengalaman mengenai hubungan matematika dengan lingkungan sekitar	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>109</b>	<b>80,15</b>
4.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan secara mandiri mendorong saya untuk berpikir keras tentang sebuah permasalahan	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>107</b>	<b>78,68</b>
5.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan secara mandiri mendorong saya untuk malas berpikir tentang sebuah permasalahan	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>53</b>	<b>38,97</b>
6.	Pembelajaran matematika yang telah	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>113</b>	<b>83,09</b>

	dilaksanakan secara mandiri membuat saya lebih banyak menyerap pengetahuan						
7.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan secara mandiri membuat saya tidak banyak menyerap pengetahuan	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>47</b>	<b>34,56</b>
8.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan secara berpasangan mendorong saya untuk berdiskusi perihal tugas dengan teman pasangan saya	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>112</b>	<b>82,36</b>
9.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan secara berpasangan mendorong saya untuk berdiskusi perihal lain dengan teman pasangan saya	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>77</b>	<b>56,62</b>



10.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk menyimak dan memperhatikan jawaban orang lain	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>69</b>	<b>50,74</b>
11.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk menghormati dan menghargai orang lain	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>110</b>	<b>80,89</b>
12.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk memperbaiki kesalahan saya	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>115</b>	<b>84,56</b>
13.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk membiasakan bersikap sopan terhadap orang lain	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>110</b>	<b>80,88</b>

14.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk berani maju ke depan	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>107</b>	<b>78,68</b>
15.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk bertanggung jawab dengan sebuah tugas	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>117</b>	<b>86,03</b>
16.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk membiasakan mengucapkan salam	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>109</b>	<b>80,15</b>
17.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan mendorong saya untuk mencontoh sesuatu yang baik dari diri orang lain	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>110</b>	<b>80,88</b>
18.	Pembelajaran matematika yang telah	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>10</b>	<b>101</b>	<b>74,26</b>

	dilaksanakan mendorong saya untuk membiasakan mengucapkan minta maaf ketika salah						
19.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan saya mudah memahami ide-ide matematika ketika didukung oleh permasalahan nyata	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	<b>106</b>	<b>77,94</b>
20.	Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam belajar	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>116</b>	<b>85,30</b>
21.	Saya tahu kapan harus mengerjakan permasalahan dengan mandiri	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>118</b>	<b>86,77</b>
22.	Saya tahu kapan harus mengerjakan permasalahan dengan orang lain	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>89</b>	<b>65,44</b>

23.	Saya lebih senang belajar matematika dengan hanya mendengarkan dan melihat penjelasan pendidik karena dapat menyalin penjelasan pendidik	4	12	11	7	89	65,44
24.	Saya lebih senang belajar matematika dengan berpasangan dikarenakan dapat menyalin hasil pekerjaan teman sekelompok	14	10	7	3	67	49,26
25.	Saya mampu mengungkapk an kembali pengalaman dan hasil belajar pada orang lain	3	5	12	14	105	77,21
<b>Rata-rata Respon Peserta Didik (RPD) Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran</b>						<b>99,32</b>	<b>73,03</b>

#### f. Analisis Data Respon Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.11, data hasil respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

pernyataan 1 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 86,03% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 2 peserta didik yang menjawab KS, 15 peserta didik yang menjawab S dan 17 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 2 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,88% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 4 peserta didik yang menjawab KS, 18 peserta didik yang menjawab S dan 12 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 3 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,15% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 1 peserta didik yang menjawab TS, 19 peserta didik yang menjawab S dan 13 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 4 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 78,68% dengan rincian 2 peserta didik yang menjawab TS, 4 peserta didik yang menjawab KS, 15 peserta didik yang menjawab S dan 13 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 5 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 38,97% dengan rincian 25 peserta didik yang menjawab TS, 2 peserta didik yang menjawab KS, 4 peserta didik yang menjawab S dan 3 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 6 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 83,09% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 3 peserta didik yang menjawab KS, 17 peserta didik yang menjawab S dan 14 peserta didik yang menjawab S.

Pernyataan 7 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 34,56% dengan rincian 25 peserta didik yang menjawab TS, 5 peserta didik yang menjawab KS, 4 peserta didik yang menjawab S dan tidak ada peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 8 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 82,36% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 3 peserta didik yang menjawab KS, 15 peserta didik

yang menjawab S dan 15 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 9 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 56,62% dengan rincian 11 peserta didik yang menjawab TS, 9 peserta didik yang menjawab KS, 8 peserta didik yang menjawab S dan 6 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 10 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 50,74% dengan rincian 16 peserta didik yang menjawab TS, 6 peserta didik yang menjawab KS, 7 peserta didik yang menjawab S dan 5 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 11 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,89% dengan rincian 3 peserta didik yang menjawab TS, tidak ada peserta didik yang menjawab KS, 17 peserta didik yang menjawab S dan 14 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 12 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 84,56% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 2 peserta didik yang menjawab KS, 14 peserta didik yang menjawab S dan 17 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 13 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,88% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 5 peserta didik yang menjawab KS, 13 peserta didik yang menjawab S dan 15 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 14 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 78,68% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 8 peserta didik yang menjawab KS, 10 peserta didik yang menjawab S dan 15 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 15 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 86,03% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 2 peserta didik yang menjawab KS, 15 peserta didik yang menjawab S dan 17 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 16 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,15% dengan rincian tidak ada peserta didik yang

menjawab TS, 5 peserta didik yang menjawab KS, 17 peserta didik yang menjawab S dan 12 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 17 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 80,88% dengan rincian 1 peserta didik yang menjawab TS, 6 peserta didik yang menjawab KS, 11 peserta didik yang menjawab S dan 16 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 18 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 74,26% dengan rincian 3 peserta didik yang menjawab TS, 5 peserta didik yang menjawab KS, 16 peserta didik yang menjawab S dan 10 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 19 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 77,94% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 4 peserta didik yang menjawab KS, 22 peserta didik yang menjawab S dan 8 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 20 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 85,30% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 3 peserta didik yang menjawab KS, 14 peserta didik yang menjawab S dan 17 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 21 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 85,30% dengan rincian tidak ada peserta didik yang menjawab TS, 2 peserta didik yang menjawab KS, 14 peserta didik yang menjawab S dan 18 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 22 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 65,44% dengan rincian 7 peserta didik yang menjawab TS, 7 peserta didik yang menjawab KS, 12 peserta didik yang menjawab S dan 8 peserta didik yang menjawab SS.

Pernyataan 23 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 65,44% dengan rincian 4 peserta didik yang menjawab TS, 12 peserta didik yang menjawab KS, 11 peserta didik yang menjawab S dan 7 peserta didik yang menjawab SS. Pernyataan 24 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar

49,26% dengan rincian 14 peserta didik yang menjawab TS, 10 peserta didik yang menjawab KS, 7 peserta didik yang menjawab S dan 3 peserta didik yang menjawab S. Pernyataan 25 memperoleh persentase nilai rata-rata respon sebesar 77,21% dengan rincian 3 peserta didik yang menjawab TS, 5 peserta didik yang menjawab KS, 12 peserta didik yang menjawab S dan 14 peserta didik yang menjawab SS.

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 73,03%. Sesuai dengan bab III, dikatakan peserta didik merespon pembelajaran dengan positif jika rata-rata skor respon peserta didik 70% atau lebih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali di MTsN 1 Kota Surabaya mendapatkan respon positif (senang, berminat dan tertarik).

Dari uraian beberapa aspek keefektifan perangkat pembelajaran di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik tergolong efektif, kemampuan pendidik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran dengan kategori baik dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “efektif”.

## **B. Revisi Produk**

### **1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil validasi dari para validator, perangkat yang telah dikembangkan masih perlu perbaikan pada beberapa bagian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan bagian yang direvisi:



**Tabel 4.12**  
**Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penggunaan tabel pada fase-fase pembelajaran kurang rapi	Merapikan tabel pada fase sintaks pembelajaran
2.	Integrasi teori Al-Ghazali yang digunakan dalam RPP secara eksplisit	Menambahkan penjelasan metode yang digunakan Al-Ghazali dalam pembentukan karakter pada sintaks RPP
3.	Penggunaan waktu secara tepat akan lebih maksimal dalam proses pembelajaran	Mengatur ulang pembagian waktu dalam melakukan pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan.

**2. Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Berdasarkan hasil validasi dari para validator, perangkat yang telah dikembangkan masih perlu perbaikan pada beberapa bagian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan bagian yang direvisi:

**Tabel 4.13**  
**Revisi Lembar Kerja Peserta Didik**

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.	Penskoran perlu disesuaikan dengan prosedur/langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas/soal	Menyesuaikan jumlah penskoran dengan jenis soal yang ada
2.	Integrasi teori Al-Ghazali yang digunakan dalam LKPD secara eksplisit	Menambahkan perintah kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kerja keras,

		mandiri, tanggung jawab dan mandiri serta mencantumkan cuplikan teori Al-Ghazali tentang karakter tersebut
3.	Perlunya tanda titik-titik untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik mudah membaca dan memahami tempat yang akan diisi jawaban	Menambahkan tanda titik-titik pada kolom jawaban yang perlu diisi oleh peserta didik

### C. Kajian Produk Akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah melakukan serangkaian proses penelitian dan pengembangan yang terdiri dari tahap investigasi awal, tahap pembuatan RPP, LKPD dan instrumen serta tahap penilaian atau validasi oleh para ahli. Kemudian perangkat tersebut diuji cobakan di lapangan.

Pembelajaran yang berbasis karakter cukup banyak, namun pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai keistimewaan tersendiri. Keistimewaan tersebut adalah pendidikan karakter yang digunakan berdasarkan teori seorang ulama besar yang bernama Al-Ghazali. Al-Ghazali menyebutkan sikap dan tata kesopanan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, diantaranya religius, mandiri, *tawadhu'*, berprinsip, tanggung jawab, kerja keras, sistematis, dan komunikatif/bersahabat. Al-Ghazali juga menyebutkan 11 metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter, diantaranya metode ceramah, metode hafalan, metode diskusi, metode bercerita, metode keteladanan, metode demonstrasi,

metode *rihlah*, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, metode tanya jawab, dan metode hadiah-hukuman.

Pada penelitian ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan integrasi sintaks *Think Pair Share* (TPS) dengan pendidikan karakter melalui sebuah metode pendidikan karakter yang diungkapkan Al-Ghazali. Al-Ghazali mempunyai 11 metode yang digunakan dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini hanya melibatkan 4 metode saja, diantaranya: metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan Al-Ghazali untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas demi membentuk kebaikan peserta didik. Tugas yang dimaksud harus berbalikan dengan kebiasaan buruk peserta didik. Metode pemberian tugas pada penelitian ini dilakukan pada fase *Think* (Berpikir) yakni peserta didik memikirkan permasalahan secara individual. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik harus berusaha memprioritaskan tugas yang diberikan dengan sangat keras agar dapat memperoleh manfaat dari ilmu tersebut. Disisi lain, peserta didik seharusnya tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga, secara tidak langsung karakter kerja keras, mandiri dan tanggung jawab akan dimiliki peserta didik.

Metode diskusi adalah metode yang digunakan Al-Ghazali untuk mengoreksi diri setiap peserta didik melalui peserta didik lain. Pada penelitian ini dilakukan pada fase *Pair* melalui kegiatan berupa diskusi terkait jawaban dari permasalahan yang diberikan pendidik dan jawaban dari LKPD. Sehingga, dari kegiatan tersebut peserta didik yang satu dengan yang lain akan berusaha mendekatkan diri kepada pasangannya dan membicarakan jawaban yang diperoleh masing-masing individu. Jadi, secara tidak langsung karakter komunikatif akan dimiliki peserta didik.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan Al-Ghazali untuk menjelaskan sebuah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kebenaran dari hasil pekerjaan setiap pasangan peserta didik. Metode tersebut dilakukan pada fase *Share* melalui kegiatan berupa

mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas. Jadi, secara tidak langsung karakter tanggungjawab akan dimiliki peserta didik. Pada fase *Share*, akibat dari metode demonstrasi maka akan ada metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan Al-Ghazali untuk untuk mengetahui kekurangan dari peserta didik. Dari kekurangan tersebut maka dapat dicarikan pemecahan masalahnya oleh pendidik atau peserta didik lainnya. Jadi, secara tidak langsung karakter komunikatif akan dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun berdasarkan integrasi teori karakter yang dikemukakan Al-Ghazali dengan karakter yang ditumbuhkan pada pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Karakter tersebut adalah kerja keras, mandiri, tanggung jawab dan komunikatif. Pada LKPD yang dikembangkan terdapat kalimat ajakan berupa “ayo kita menalar” dan sebuah kolom informasi terkait karakter mandiri menurut Al-Ghazali. Pada LKPD yang dikembangkan juga terdapat kalimat ajakan berupa “ayo kita berbagi” dan sebuah kolom informasi terkait karakter komunikatif menurut Al-Ghazali. Pada LKPD yang dikembangkan juga terdapat kalimat ajakan berupa “ayo pantang menyerah” dan sebuah kolom informasi terkait karakter kerja keras menurut Al-Ghazali. Pada LKPD yang dikembangkan di bagian paling atas soal terdapat kalimat perintah kerjakan soal di bawah ini hingga selesai. Maksud dari kalimat perintah tersebut adalah setiap pasang peserta didik diberikan sebuah pesan untuk menyelesaikan soal. Sehingga setiap pasang harus bertanggungjawab atas soal tersebut. LKPD juga terdapat sebuah kolom informasi terkait karakter tanggungjawab menurut Al-Ghazali.

Pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali menuntut peserta didik untuk dapat berpikir mandiri, bekerja keras, penuh tanggungjawab dan komunikatif terhadap orang lain. Baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui lembar kerja yang dikerjakan oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap suatu materi akan lebih cepat jika materi tersebut disajikan dengan kontekstual dan dilakukan dengan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Sehingga peserta didik menyadari kapan mereka menyelesaikan permasalahan dengan mandiri dan kapan mereka menyelesaikan permasalahan dengan orang lain.

Pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pembelajaran tersebut adalah dapat menumbuhkan karakter mandiri, kerja keras, tanggungjawab dan komunikatif pada setiap peserta didik. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tersebut adalah perbedaan pemahaman pada pasangan peserta didik membutuhkan kurangnya banyak waktu dan hanya ada beberapa peserta didik saja yang bersedia memberikan komentar jawaban dari kelompok yang presentasi di depan kelas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan data hasil penelitian pengembangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

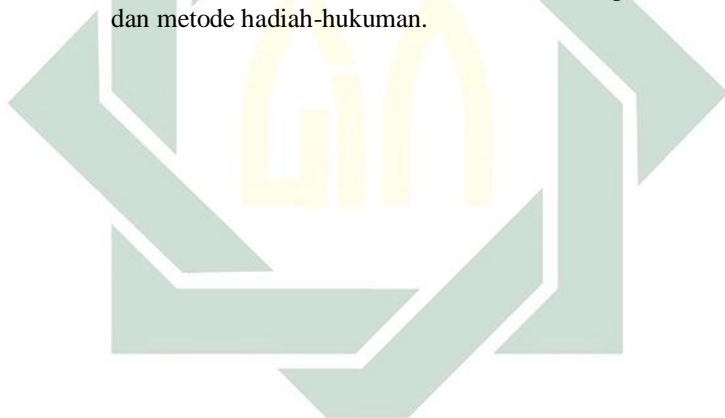
1. Proses pengembangan penelitian berdasarkan model pengembangan Plomp yang terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: **(1) Tahap Investigasi Awal**, diperoleh data kondisi dan suasana pembelajaran di kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya, metode yang dipakai, kurikulum yang digunakan, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan digunakan dalam perangkat pembelajaran. **(2) Tahap Pembuatan**, menghasilkan *draft* 1 berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); **(3) Tahap Penilaian**, peneliti memberikan *draft* 1 kepada para validator untuk menghasilkan *draft* 2 yang kemudian di uji cobakan kepada peserta didik kelas VII-B MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dalam kategori “**Valid**”, dengan nilai rata-rata total kevalidan RPP sebesar 3,535 dan nilai rata-rata total kevalidan LKPD sebesar 3,45.
3. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dalam kategori “**Praktis**”, dengan penilaian B oleh ketiga validator yang berarti perangkat dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dalam kategori “**Efektif**”, dengan :
  - a. Persentase aktivitas peserta didik aktif pada pertemuan pertama sebesar 97,19% dan pada pertemuan kedua sebesar 98,44%. Sedangkan persentase aktivitas peserta didik pasif pada pertemuan pertama sebesar 2,81% dan pada pertemuan kedua sebesar 1,56%.
  - b. Rata-rata skor keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama sebesar 3,85 dan pertemuan kedua sebesar

- 3,875. Rata-rata skor pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan kategori “baik”.
- c. Persentase skor rata-rata respon peserta didik sebesar 73,03% dan termasuk dalam kategori “positif”.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti hendaknya, sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran dikembangkan pada karakter lain yang dikemukakan oleh Kemendiknas, selain empat karakter yang telah diteliti.
5. Pada penelitian selanjutnya memaksimalkan penggunaan metode pendidikan karakter Al-Ghazali yang lainnya, yakni metode ceramah, metode penuntunan, metode bercerita, metode keteladanan, metode rihlah, metode pembiasaan, dan metode hadiah-hukuman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Al-Ghazali, “*ihya’ ulumudin*” diterjemahkan oleh Moh Zuhri, Semarang: CV.Asy Syifa’, 2011.
- Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia, 2009.
- Dalyana. Tesis: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*”. Surabaya: Program Pasca Sarjana UNESA, 2004.
- Elhefni. 2011. “Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dan Hasil Belajar di Sekolah”. *Ta’dib*. Vol.16 No.02, IAIN Raden Fatah Palembang. 303-319.
- Ermawati. Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran belah ketupat dengan Pendekatan Kontekstual dan memperhatikan tahap berpikir Deometri model Van Hiele*”. Surabaya: Jurusan matematika Fakultas MIPA UNESA, 2007.
- Hamzah, Ali, dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Humairoh, Binta. Skripsi: “*Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih*”. Surabaya: UINSA, 2017.
- Islam, Fahrul, dan Mukalladin Ulil Akbar. 2016. “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk melatih sikap sosial siswa kelas X SMAN 8 Makassar”, *Jurnal Chemica*. Vol.17 No.1, Pangkep. 14-26



- Kasimuddin. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar". *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.4 No.1
- Kemendikbud. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. Jakarta: UU RI, 2003.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khabibah, Siti. Disertasi: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*". Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya : Tidak dipublikasikan, 2006.
- Kurnanto, Muhammad Edi. 2011. "Pendidikan dalam pemikiran Al-Ghazali". *Jurnal Khatulistiwa*. Vol.1 No.2. STAIN Pontianak. 161-176
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lukman, Latif. Tesis: "*Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Nur Anisah, Siti. Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatih Kreativitas Ilmiah Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII di SMP 4 Sidoarjo*". Surabaya: UINSA, 2017.
- Nur Jannah Isti Choiriyah, Eka. Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika berbasis Masalah dengan Strategi React untuk meningkatkan pemahaman relasional siswa*". Surabaya: UIN SA, 2015.

- Parawansa, Khofifah Indar. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Plomp, Tjeerd. *Educational Design Research : an Introduction*. Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development, 2007.
- Punama, Dewi. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an". *Islamic Counseling*. Vol.01 No.01, STAIN Curup.1-24
- Q. A'yun, Naila. Skripsi: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi untuk Melatihkan Life Skill Siswa*". Surabaya: UINSA, 2018.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sihabudin. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Sirajuddin. 2016. "Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Laa Maisyir Makassar*. Vol.3 No.1, 54
- Sumatri, Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal AT-Ta'dib*. Vol.10 No.2. Universitas Darussalam Gontor. 361-381
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2013.
- Syafique, Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazal*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Yamin, Moh. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani, 2015.

Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

